EDISI 23/2024

NUANSA AMAL

YBM PLN
Yayasan Baitul Maal

Peduli Pemberdayaan Ummat

Pejuang Kesehatan di Pedalaman

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi wa Barakaatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan rasa syukur yang mendalam, kami berkesempatan lagi untuk berbagi cerita dan inspirasi melalui edisi ke-23 majalah Nuansa Amal tahun 2024.

Dalam edisi yang bertajuk "Pejuang Kesehatan di Pedalaman" ini, kami ingin menyoroti berbagai kegiatan dan inisiatif yang telah dilaksanakan oleh YBM PLN dalam bidang kesehatan melalui program Bidan Cahaya.

Sajian Utama kali ini akan mengajak pembaca untuk menyelami bagaimana kisah dan perjuangan yang telah dilakukan oleh para bidan yang memberikan layanan di daerah-daerah pedalaman dan minim akses kesehatan. Tidak saja menjadi seorang bidan, mereka juga turut andil dalam mencerdaskan dan memberi terang bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, Sajian Khusus dalam edisi ini berfokus pada program YBM PLN dalam bidang pendidikan yaitu Pesantren Tahfidzpreneur Tursina Cisarua. Tidak hanya mencetak santri, Pesantren Tahfidzpreneur Tursina Cisarua dalam perjalanannya juga mampu mencetak generasi unggul yang prestatif dan cukup bertalenta di berbagai bidang.

Di sisi lain, kami juga akan membawa cerita dari berbagai pelosok negeri melalui laporan kegiatan unit-unit YBM PLN. Setiap cerita dari lapangan adalah bukti nyata dari kebaikan para Muzaki yang terwujud dalam berbagai program-program yang YBM PLN laksanakan.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih atas dukungan semua. Dengan dukungan tersebut lah kami juga senantiasa berikhtiar menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya atas dana ZISWAF yang kami terima. Semoga banyak manfaat dan hikmah yang dapat diterima dari majalah Nuansa Amal edisi 23 tahun 2024 ini. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi wa Barakaatuh

Pengarah
Sulistyo Biantoro
Suparyanto
Agus Saifullah Nur

Pimpinan Redaksi
Aditya Yudanto

Redaktur
Agung Pramudianto
Ahmad Mujahid
Salman Alfarisi

Reporter
Wahyu Mattawang
Muhammad Syafe'i
Indah Permata Sari

Desain
Tim CHETA Studio

Penerbit
YBM PLN Kantor Pusat

Kantor Pusat
Gedung PLN Pusat
Jl. Trunojoyo Blok M1 No.135
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
12160

Telp
(021) 7261 122 Ext.1574
(office)

REKENING AMAL

Zakat
BSI 787-7007-008

Infak / Sedekah
BSI 700-0000-269

Wakaf Tunai
BSI 103-9260-758

Email
ybm@pln.co.id

Website
www.ybmpln.org

SAJIAN UTAMA

Bidan Cahaya: **Pejuang Kesehatan di Pedalaman** 4

KAJIAN 12

Pentingnya Kolaborasi Tepat, ***untuk Wujudkan Hidup Sehat di Berbagai Lapisan Masyarakat***

dr. Rosita Rivai
Ketua Bidang Kemitraan & Hubungan Antar Lembaga - Ikatan Dokter Indonesia (IDI)

TOKOH BICARA 16

Menyemai Kebaikan & Kesejahteraan Kesehatan ***di Pelosok Negeri***

Saleh Siswanto
GM PT PLN UID Sumut

KIPRAH

Gelar Aksi Sosial dan Lingkungan di Pantai Barombong 20

Setetes Darah untuk Sejuta Harapan 21

Srikandi PLN & YBM PLN UP3 Gresik Rayakan Hari Anak Internasional dengan Berbagi Buku dan Alat Sekolah 22

YBM PLN UID Riau & Kepri Salurkan Bantuan untuk Korban Banjir Bandang & Longsor di Nagari Pandai Sikek 24

Peresmian Program Kampung Gizi Cahaya di Desa Cigorondong, Pandeglang 25

Bantuan untuk Korban Banjir di Tanah Bumbu 26

Rumah Singgah Cahaya YBM PLN : Ringankan Beban Pasien Dhuafa RSUP Adam Malik 27

SAJIAN KHUSUS

Mengenal Lebih Dekat 28

Pondok Pesantren Thursina

PROFIL MUZAKI 36

Chusnul: **Menjadi Pengguna Aktif YBM PLN App Sejak** ***Launching***

KHAZANAH 37

Hidup Sehat dan Prima ***Ala Rasulullah SAW***

RAGAM 38

Cegah Diabetes Sejak Awal Sebelum Terlambat

DEWAN SYARIAH MENJAWAB 40

Tanya Jawab Bersama ***Prof.Dr.KH. Muhammad Amin Suma, SH.,MA., MM***

LAPORAN KEUANGAN 41

Triwulan I 2024

HIKMAH 42

Mengenali & Mendukung Potensi Anak di Era Modern

Oleh : ***Puti Laksmi Budi***

Bidan Cahaya: Pejuang Kesehatan di Pedalaman

Fasilitas kesehatan yang memadai menjadi harapan bagi setiap orang di manapun berada. Namun, tidak semua daerah memiliki akses mudah ke fasilitas kesehatan, terutama di daerah pedalaman atau terpencil. Mirisnya, masalah kesehatan juga bisa berdampak pada kemiskinan dan ekonomi keluarga. Untuk itulah sejak 2019, YBM PLN meluncurkan Program Bidan Cahaya yang dirancang untuk memberikan pelayanan kesehatan di daerah yang masih kekurangan fasilitas kesehatan, dengan bantuan tenaga bidan sebagai fasilitator penggerak masyarakat.

Program Bidan Cahaya Pedalaman satu persatu hadir di berbagai pelosok wilayah Indonesia yang kekurangan dan kesulitan akses kesehatan, seperti di pelosok daerah Banten, Jawa Barat, Riau, Aceh, Kalbar, Maluku, Papua Barat, dan Sulawesi Barat. Setidaknya 1000 jiwa di setiap titik wilayah dapat merasakan manfaat hadirnya program ini, yaitu mulai dari bayi dalam kandungan, balita, para ibu hamil dan pasca melahirkan hingga lansia.

Husniati dan Masrianti, adalah dua orang Bidan Cahaya yang sudah mengabdikan dirinya untuk hadir memberikan terang di Desa Banua Adolang, Majene, Sulawesi Barat. Cerita perjuangan dan perjalanannya menjadi hikmah dan pelajaran yang berharga, juga bagaimana kehadiran mereka begitu berarti di tengah-tengah masyarakat.

Awal Perjalanan Sebagai Bidan Cahaya

Husniati, penduduk asli Desa Banua Adolang, Majene, Sulawesi Barat. Berprofesi sebagai orang bidan. Menjadi bidan adalah impiannya sejak dia sering membantu bapaknya yang seorang dukun beranak untuk membantu ibu yang melahirkan. Saat itu, proses melahirkan bayi juga disertai tradisi desa. Yaitu memotong tali pusat bayi yang terhubung ke plasenta, dengan rotan yang sudah diasah tajam. Kemudian setelah itu diberikan bubuk kopi di atas perut bayi. Setelah itu, dukun beranak membungkus bayi dengan kain dan membawanya ke luar ruangan, untuk diberikan asap-asapan dari batok kelapa yang dibakar. Konon, proses itu dilakukan agar bayi wangi dan tidak diganggu makhluk jahat. Tradisi ini dilakukan secara turun-temurun di Desa Banua Adolang, Majene, Sulawesi Barat.

Bagi Husniati, sebagai seorang bidan dapat membuatnya menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat. Namun, perjalanan menjadi seorang bidan tidaklah mudah. Kedua orang tua Husniati tidak bersekolah, tidak mengerti jika untuk menjadi bidan yang membantu ibu melahirkan ada ilmu dan sekolahnya sendiri.

Jalan Tidak Mulus untuk Menempuh Pendidikan

Setelah lulus SMA, Husniati berusaha meyakinkan kedua orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan kebidanan. Bapak Husniati saat itu sudah menderita sakit stroke selama sepuluh tahun. Apalagi, zaman berubah, warga dusun lebih menyukai dibantu melahirkan oleh Dukun Beranak perempuan dibandingkan laki-laki. Jadi otomatis pendapatan keluarga mereka menurun.

“Tidak ada uang, kalau jual sapi, nanti tidak bisa makan, bagaimana adik-adikmu nanti?” Begitulah kata kedua orang tua dari Bidan Husniati.

Orang tua Bidan Husniati memiliki dua ekor sapi dan satu kerbau yang diwariskan kepada anak-anaknya untuk melanjutkan hidup, jika bapak berpulang ke Rahmatullah. Namun, dengan tekad pantang menyerah, setelah tiga bulan lamanya, Husniati berhasil meyakinkan kedua orang tuanya. Satu sapi dijual untuk pendidikan kebidanan selama tiga tahun.

Kondisi Desa Banua Adolang

Desa Banua Adolang terletak di daerah pegunungan Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Desa yang terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Rate, Dusun Adolang, Dusun Belia, Dusun Coci, dan Dusun Belalang. Bidan Husniati dan Bidan Masrianti sebagai Bidan Cahaya bergantian mengunjungi lima dusun ini.

Menurut Data Pusat Statistik Kabupaten Majene, sepanjang tahun 2023 jumlah angka kematian ibu melahirkan sebanyak 4 orang, dan bayi yang meninggal saat dilahirkan sebanyak 51 orang. Data ini berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, dikumpulkan dari data pasien Puskesmas. Dalam artian, data kematian ini hanya baru yang tercatat, data yang belum tercatat masih banyak jumlahnya. Sebab tidak semua daerah memiliki akses ke puskesmas dengan mudah.

Contohnya seperti kasus yang terjadi pada awal tahun 2019. Dilansir dari portal berita Tribun Makassar, terdapat seorang ibu muda usia 20 tahun meninggal dunia, usai melahirkan anak ketiganya tanpa bidan di rumah. Lokasi rumahnya berada di Dusun Coci, Desa Banua Adolang. Bidan saat itu sedang cuti, dan tidak ada bidan pengganti. Lokasi menuju puskesmas juga sangat jauh. Melihat dari usianya yang sangat muda, jumlah kelahiran dengan jarak usia anak yang sangat singkat, jelas sekali lokasi dusun ini cukup membutuhkan penyuluhan edukasi kehamilan.

Di Desa Banua Adolang sendiri, jumlah bidan sangat sedikit. Melalui program Bidan Cahaya, Bidan Husniati dan Bidan Masrianti bergantian mengunjungi dusun satu persatu. Untuk memeriksa kondisi ibu hamil, memberikan penyuluhan edukasi mengenai kesehatan anak, remaja, hingga lansia. Dibantu beberapa calon bidan yang masih menempuh pendidikan kuliah.

Bangga Menjadi Bagian dari Bidan Cahaya

Sejak awal tahun 2024, Bidan Husniati dan Bidan Masrianti, menjadi bagian dari Bidan Cahaya YBM PLN. Setiap hari pukul lima pagi, Bidan Husniati sudah bersiap menyambut hari. Dimulai dari menyiapkan kebutuhan keluarga, untuk suami, anak, ibunya, serta adik-adik Bidan Husniati. Kemudian, setelah itu diantar oleh suami pergi menuju lokasi dusun yang perlu dikunjungi.

Sebelum menjadi Bidan Cahaya, seringkali warga dusun yang datang meminta bantuan melahirkan. Setelah dibantu, mereka pergi begitu saja tanpa memberikan upah kepada Bidan Husniati. Padahal, saat ingin menempuh pendidikan kebidanan, Bidan Husniati sudah berjanji kepada kedua orang tua untuk membiayai adik-adiknya melalui profesi bidan. Apalagi suami Bidan Husniati hanya seorang guru honorer Sekolah Dasar dengan upah yang sangat kecil. Sulit sekali untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

"Alhamdulillah, setelah bertemu dengan Bidan Cahaya, saya jadi lebih aktif dan dekat dengan masyarakat. Seperti menjalankan program-program dari Bidan Cahaya. Secara ekonomi pun juga lebih terjamin, kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga terpenuhi dengan baik." tutur Bidan Husniati dalam wawancara bersama YBM PLN.

Program Bidan Cahaya yang dijalankan oleh Bidan Husniati dan Bidan Masrianti seperti pemeriksaan ibu hamil dan ibu menyusui, membantu ibu melahirkan, kesehatan anak balita, konseling remaja, dan senam lansia. Namun, tidak sekali mereka melayani hal-hal di luar program utama. Seperti mendengarkan keluhan dari para Ibu Tunggal dengan anak banyak yang ditinggal oleh suaminya menikah lagi. Para bidan juga mengunjungi warga yang sedang sakit.

"Ada juga warga dusun yang kena penyakit kulit, itu kami bantu dengan menanyakan kondisi dan memberikan obat," jelas Bidan Husniati.

Tantangan Mengenalkan Program Bidan Cahaya

Mengenalkan program Bidan Cahaya kepada masyarakat dusun bukan perihal mudah bagi Bidan Husniati dan Bidan Masrianti. Namun, mereka tidak patah arang. Satu per satu rumah di setiap dusun diketuk dan dikunjungi. Satu dusun terdapat lebih dari 70 keluarga. Awalnya mengalami penolakan, warga merasa aneh dengan program Bidan Cahaya karena tidak pernah melakukan hal tersebut sebelumnya. Namun, dengan upaya beberapa kali meyakinkan, akhirnya masyarakat mau mengikuti program yang dibina oleh Bidan Husniati dan Bidan Masrianti.

Bidan Husniati membuat strategi agar program tetap berlangsung, walaupun para Bidan Cahaya tidak bisa selalu mengawasi, yaitu dengan meminta tolong kader posyandu dan warga setempat untuk saling mengingatkan jadwal program. Misalnya, seperti jadwal senam lansia, konseling remaja, dan lain sebagainya. Pemberitaan jadwal melalui jalur mulut ke mulut ini sangat diandalkan oleh para bidan.

Bantu Lahiran Risiko Tinggi

Menjalani program Bidan Cahaya di daerah pelosok tentu tidak selalu mulus. Ada saja sandungan atau pengalaman menegangkan yang membuat para bidan harus sigap apapun keadaannya. Seperti pengalaman Bidan Husniati ketika menghadapi kondisi ibu yang mau melahirkan di Dusun Belia.

"Waktu itu pukul lima pagi ada yang menelepon, tapi saya baru lihat handphone pukul enam pagi. Saya langsung bergegas. Tapi begitu saya mau berangkat, keluarganya sudah tiba di depan rumah saya. Lokasinya di Dusun Belia, tidak bisa dijangkau dengan motor, saya harus jalan kaki menuju lokasi. Membutuhkan waktu sekitar 40 menit untuk tiba ke sana. Buru-buru saya jalan kaki menuju rumahnya. Begitu tiba di rumah pasien, saya langsung melakukan pemeriksaan dalam. Ternyata saat itu sudah memasuki pembukaan lengkap. Namun, ketuban masih utuh dan tebal. Jadi di situ saya bimbang," jelas Bidan Husniati.

Setelah lingkar perut dan tinggi fundus diukur, Bidan Husniati menghitung berat bayi sekitar 4 kilogram. Ukuran bayi ini sangat besar dan harus segera dikeluarkan. Jika Bidan Husniati melakukan tindakan untuk mengeluarkan bayi, takutnya terjadi pendarahan. Idealnya bayi dilahirkan di rumah sakit. Tapi tentu sulit. Dusun Belia tidak bisa dijangkau kendaraan.

Akhirnya Bidan Husniati memutuskan untuk rujuk ke puskesmas. Keluarga pasien mengambil rotan dari bambu yang baru ditebang, kemudian diikat dengan kain karung seperti tandu untuk membawa pasien sambil berjalan kaki.

"Di perjalanan, kita itu selalu berdoa. Ya Allah, jangan sampai melahirkan di jalanan ini. Sempit sekali jalanan ini, hanya muat untuk dua orang lebarnya. Sambil berdoa, sambil sesekali menengok ke pasien. Saya dengar lagi rintihan pasien, saya tengok lagi. Takutnya bayi keluar, apalagi pembukaan sudah lengkap. Saya bilang, jangan dulu mengejan ya Bu." Bidan Husniati bertutur penuh penekanan.

Di perjalanan, Bidan Husniati sempat untuk menghubungi ambulans, agar dapat dijemput di Poskesdes. Namun, ambulans pun mengalami macet di perjalanan. Sehingga sulit untuk menjemput. Dua puluh menit berjalan kaki, akhirnya mereka pun tiba di Pos Kesehatan Desa (Poskesdes).

"Karena sudah kelihatan rambut bayi, saya kasihan, jadi saya kasih singgah di parung-parung. Parung-parung terbuat dari bambu, seperti tempat tidur. Saya bantu dia melahirkan dengan ditutupi sarung. Setengah mati saya menolongnya, beratnya empat kilo ini. Alhamdulillah, setelah lahir, ambulans datang, petugas Puskesmas juga datang. Jadi saya bilang ke pasien, jangan dulu dikasih keluar plasentanya, nanti saja di Puskesmas.

"Ketika tiba di Puskesmas, dikeluarkanlah itu plasenta. Tapi tiba-tiba darah mengalir. Coba dikeluarkan lagi, ditekan lagi perutnya, berhambur keluar lagi darahnya. Segera

saya pasangkan infus supaya pasien tidak dehidrasi. Pasien sudah mulai pucat, bicara saja gemetar. Segera dari Puskesmas, kami berangkat ke rumah sakit. Banyak sekali darah berlinang-linang. Pucat, bengkak, wajah pasien saat itu.

"Saat diperiksa kadar Hb, hanya tiga. Padahal normalnya delapan. Saya terus berdoa dan terus berdoa. Saya hubungi semua teman-teman saya, siapa yang mau mendonor. Betul-betul pucat, bengkak matanya kelihatan, seperti mayat hidup. Tapi, alhamdulillah pasien dapat diselamatkan. Sekarang ibu dan anaknya selamat dan sehat." tutur Bidan Husniati.

Ingat Kembali Manfaat yang Diberikan

Menangani kondisi ibu melahirkan yang pendarahan tidak sekali dialami oleh Bidan Husniati dan Bidan Masrianti. Namun, karena ketelatenan, kesabaran dan tawakal kepada Allah, mereka dapat dengan sigap mengambil keputusan untuk menyelamatkan nyawa pasien.

Jika saat rasa lelah dan malas datang, Bidan Husniati dan Bidan Masrianti segera ambil istirahat sejenak dan kemudian mengingat kembali betapa mereka sangat kesulitan saat sebelum hadirnya Bidan Cahaya. Namun, setelah Bidan Cahaya tiba, mereka jadi lebih bisa bekerja secara maksimal dengan kebutuhan yang tercukupi. Mereka juga terus mengingat manfaat yang bisa diberikan kepada masyarakat Desa Banua Adolang. Dengan mengingat kondisi tersebut, rasa lelah dan malas menjadi hilang begitu saja.

Bidan mungkin terdengar sebagai profesi yang biasa saja. Namun, lain halnya dengan perjuangan Bidan Husniati dan Bidan Masrianti yang selalu berusaha hadir membimbing masyarakat menjadi hidup lebih sehat. Dari pagi hingga sore pengabdiannya ditujukan kepada masyarakat Desa Banua Adolang, daerah yang cukup pelosok. Malam hari, mereka kembali menyiapkan kebutuhan keluarganya, lalu beristirahat untuk menyongsong hari esok.

Terang dari Bidan Cahaya

Jika dulu sebelum ada Bidan Cahaya, bayi diberikan bubuk kopi dan diasap-asap batok kelapa yang dibakar, sekarang tidak lagi. Sudah jarang karena warga sudah banyak yang teredukasi tentang bahayanya hal tersebut bagi kesehatan bayi. Bidan Husniati dan Bidan Masrianti perlahan tapi pasti, menjadi cahaya yang menerangi masyarakat Desa Banua Adolang.

"Saya sangat bersyukur sekali dengan kehadiran YBM PLN dengan program Bidan Cahaya di Desa Banua Adolang ini. Berkat program Bidan Cahaya, saya jadi lebih akrab dengan masyarakat desa, saya jadi bisa belajar banyak hal. Semoga YBM PLN dapat terus mempercayai saya menjalankan program ini, dan semoga program Bidan Cahaya dapat berumur panjang," papar Bidan Husniati dan Bidan Masrianti.

Pentingnya Kolaborasi Tepat, *untuk Wujudkan Hidup Sehat di Berbagai Lapisan Masyarakat*

dr. Rosita Rivai
Ketua Bidang Kemitraan & Hubungan Antar Lembaga - Ikatan Dokter Indonesia (IDI)

Kesehatan memiliki peranan penting dalam pembangunan masyarakat. Saat tubuh sakit, maka proses produktivitas akan terhambat. Namun, akses kesehatan daerah pedalaman masih sangat sedikit. Indikator kesehatan yang masih menjadi perhatian utama di daerah adalah angka kematian ibu dan anak yang masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena fasilitas kesehatan yang tidak terdistribusi dengan baik, sehingga pelayanan yang ada tidak cukup meraih ukuran standar bagi masyarakat yang membutuhkan.

Faktor yang paling berkontribusi dalam akses kesehatan di pedalaman yaitu distribusi SDM, terutama dukungan dari pemerintah setempat. Dari organisasi baik itu IDI, dokter gigi, perawat, sebenarnya kami para tenaga kesehatan bersedia dikirim ke mana saja, yang penting ada jaminan masalah keselamatan dan dukungan apa yang akan kami lakukan di daerah. Semisal ada dokter spesialis dikirim ke pedalaman, tapi tidak ada fasilitas akan jadi sia-sia.

Ketersediaan SDM, fasilitas kesehatan, dan jaminan keselamatan adalah faktor satu kesatuan yang tidak dapat terpisah. Misalnya, jika tersedia dokter spesialis bedah yang siap mengabdi di pedalaman, namun tidak ada fasilitas alat untuk operasi yang memadai, maka akan jadi sia-sia. Persoalan ini menjadi salah satu penyebab mengapa distribusi SDM tenaga kesehatan tersentral di kota-kota besar. Sebab memang fasilitas kesehatan serta jaminan keselamatan yang berada di daerah pedalaman masih sangat kurang.

Hemat saya, fasilitas di daerah perlu diperbaiki terlebih dahulu, kemudian disusun sistem penjaminan keselamatan, setelah itu pengerahkan distribusi dokter ke daerah pedalaman dapat dilakukan secara maksimal. Walaupun tersedia dokter dan fasilitas kesehatan, namun tidak ada jaminan keselamatan seperti adanya perang antarsuku atau budaya maling di masyarakat setempat, tentu pelayanan kesehatan di daerah tidak bisa maksimal. Jaminan keselamatan ini memerlukan dukungan penuh dari pemerintah setempat.

Walaupun kondisi tidak selalu ideal, tetap ada orang-orang yang memiliki semangat idealisme untuk menjadi tenaga kesehatan di tengah fasilitas yang terbatas. Seperti halnya Bidan Cahaya dari YBM PLN. Di tengah keterbatasan akses transportasi, fasilitas kesehatan yang jauh dari desa, para bidan tetap menjejakkan kaki setiap hari mengunjungi setiap dusun untuk memastikan kondisi masyarakat khususnya ibu dan anak dalam keadaan yang prima.

Foto : Pengabdian Bidan Cahaya YBM PLN, di Dusun Belalang, Desa Banua Adolang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

Kami sangat apresiasi kepada para tenaga kesehatan yang mau mengabdi di tengah kondisi fasilitas yang terbatas. Apalagi para Bidan Cahaya yang tersebar di seluruh Indonesia, yang telah bersedia mendampingi ibu dan anak di daerah pedalaman. Saya dulu beberapa tahun yang lalu juga melakukan hal yang sama. Ketika di daerah minim fasilitas, kita memang mesti memanfaatkan fasilitas yang ada. Kita perlu meningkatkan kemampuan, beradaptasi dengan adat istiadat setempat, serta memaksimalkan apa yang bisa kita gunakan."

Untuk menjadi tenaga kesehatan yang mengabdi di daerah perlu memiliki banyak persiapan. Seperti pemahaman karakter masyarakat yang akan dikunjungi, hingga bekal ilmu untuk beradaptasi dengan banyak perbedaan dari tempat tinggal asal. Supaya dapat mengabdi dan berkontribusi secara aman dan maksimal.
Selama ini proses pengiriman tenaga kesehatan, khususnya dokter, ke daerah pedalaman melalui proses integrasi dari Kemenkes, IDI, Institusi Pendidikan, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Dalam proses pendidikan kedokteran, untuk menyiapkan dokter umum ataupun dokter spesialis, akan ada penempatan bagi mereka untuk mengabdi di daerah selama 6 bulan hingga 1 tahun. Pengabdian ini wajib dilakukan sebagai syarat kelulusan.

Daerah yang ditunjuk untuk para dokter mengabdi dipilih dari berbagai pertimbangan kerjasama antara Institusi Pendidikan, Pemerintah Daerah, IDI, dan Kementerian Kesehatan. Pertimbangan ini dilakukan untuk menentukan akan dikirim dokter umum atau spesialis, sehingga penempatannya tidak mubazir. Sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah.

Dahulu, sekitar 10 tahun yang lalu saat daerah Pulau Seribu belum memiliki dokter, saya dan rekan-rekan dokter menjadi *Flying Doctor*. Selama dua minggu sekali kami ada perputaran jadwal mengunjungi Pulau Seribu. Begitu pun ke daerah Papua, di daerah pegunungan. Mungkin memang ada dokter yang berjaga di rumah sakit atau puskesmas, namun daerah-daerah tersebut juga membutuhkan dokter yang turun langsung ke lapangan, ke daerah yang tidak bisa datang ke fasilitas kesehatan. Penentuan pengiriman dokter berdasarkan studi ataupun masukan dari pemerintahan setempat. Studi penelitian biasanya dilakukan di Kota Besar, sehingga untuk mengetahui kebutuhan apa yang terjadi di daerah terpencil dengan mendapatkan masukan dari pemda ataupun masyarakat.

Kolaborasi IDI dengan Kemenkes dan para pemangku kepentingan tidak sekadar pengiriman mahasiswa dokter untuk mengabdi. Namun, juga dalam hal kebencanaan dan kondisi lainnya yang non-kebencanaan. Contohnya seperti pengalaman saya dengan rekan dokter lainnya di IDI, tetap terbuka dengan kebutuhan Kementerian Kesehatan. Jika kementerian membutuhkan SDM, dokter spesialis maupun dokter umum, IDI tetap mendukung.

IDI sendiri merupakan bagian dari negara yang berfungsi memberikan layanan kesehatan. Seperti baru-baru ini kementerian butuh mengirim dokter ke Turki, biasanya pihak kementerian akan menghubungi IDI. Ada banyak organisasi tenaga kesehatan dan spesialis yang berada di bawah naungan IDI. Sehingga ketika ada kebutuhan dari pihak kementerian, maka IDI akan memberikan nama-nama tenaga kesehatan sesuai spesialisasi yang dibutuhkan.

IDI sendiri memiliki program yang selalu diadakan selama satu tahun sekali, yakni bertepatan dengan Hari Bakti Dokter Indonesia, di tanggal 20 Mei. Program yang dilakukan berupa bakti sosial di daerah-daerah terpencil di Indonesia. Memberikan pelayanan kesehatan di daerah luar atau daerah tertinggal. Bakti sosial ini dilakukan di semua cabang IDI wilayah.

Setiap dokter memiliki kewajiban untuk memperpanjang Surat Izin Praktik (SIP) setiap lima tahun sekali. Surat ini dapat diperpanjang dengan syarat mengumpulkan poin Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Setiap tahun harus mendapatkan dua SKP. Poin dapat diperoleh dengan melakukan pengabdian masyarakat. Seperti bakti sosial, melakukan pelayanan kesehatan, serta penyuluhan kesehatan itu akan dinilai sebagai poin SKP. Minimal setahun dapat 2 SKP, maka dalam waktu 5 tahun wajib memiliki 10 poin SKP. Sehingga program Hari Bakti Dokter Indonesia dapat sangat membantu para tenaga kesehatan mengumpulkan poin SKP.

Saya cukup memiliki banyak pengalaman ketika mengabdi di daerah. Semua pengalaman berkesan karena setiap daerah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Saya pernah mengabdi cukup lama sebagai dokter bencana di tahun 2003 hingga 2007, dikirim di beberapa titik daerah bencana juga beberapa negara.

Bagi saya, pengalaman paling berkesan itu ketika mengabdi di Papua, di Pegunungan Yahukimo. Kami dikirim ke distrik-distrik yang harus menggunakan helikopter untuk tiba di lokasi. Jadi saya dan para rekan dokter naik pesawat dari Jakarta ke Jayapura. Dari Jayapura dan Wamena naik pesawat yang lebih kecil. Dari Wamena ke lokasi naik helikopter. Saat itu belum ada listrik dan masih ada salju pada tahun 2007. Secara target, kami menginap dan memberikan pelayanan kesehatan selama dua minggu. Tapi kalau kami tidak bisa dijemput, kami harus menginap lebih lama, bahkan bisa sampai 20 hari.

Saat di Papua, setiap pagi hingga siang, saya dan para rekan lainnya melakukan pengabdian di puskesmas. Setelah itu kami harus berjalan ke kampung-kampung yang tidak memiliki fasilitas kesehatan. Perlu melakukan jalan kaki selama kurang lebih 6 jam untuk tiba di kampung. Melalui hutan dan pegunungan. Saat tiba di lokasi, para penduduk sudah berkumpul untuk melakukan proses pemeriksaan kesehatan.

Pengalaman di Papua sangat berkesan bagi saya. Saat itu bahkan ada kondisi saya dan bidan harus membantu ibu hamil melahirkan di honai, dan hanya ditemani dengan api unggun di malam hari. Namun, karena status saya dokter, bidan sangat mengandalkan saya. Padahal yang lebih ahli membantu ibu hamil melahirkan adalah bidan, bukan dokter.

Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat membutuhkan integrasi dan kolaborasi dari berbagai pihak. Antara Kemenkes, IDI, Institusi Pendidikan, Pemda, hingga Lembaga Sosial, serta partisipasi masyarakat, memiliki peran penting untuk menciptakan bangsa Indonesia yang sehat dan bugar.

Saya sangat apresiasi sekali dengan program kesehatan YBM PLN. Saya harap di antara program YBM PLN di bidang kesehatan, tidak hanya menyediakan tenaga kesehatan dan fasilitas, tapi juga melakukan penyuluhan pertolongan pertama bagi masyarakat. Baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Edukasi tentang bagaimana melakukan pertolongan pertama terhadap kasus yang mengancam nyawa. Apa saja yang perlu segera dilakukan.

Apalagi di masyarakat pedalaman, yang tidak memiliki fasilitas, sedikit ketersediaan tenaga kesehatan, ilmu pertolongan pertama sangatlah dibutuhkan. Ilmu ini juga dapat diberikan kepada para Bidan Cahaya, agar dapat disosialisasikan kembali kepada masyarakat di dusun. Seperti contoh, ketika seorang ibu menangani kejang hal pertama yang perlu dilakukan jangan panik. Apalagi posisi di daerah terpencil yang sulit mengakses puskesmas dengan cepat, maka para ibu ini dapat melakukan pertolongan pertama sebelum kondisi anak menjadi semakin parah.

Pengetahuan dan kemampuan melakukan pertolongan pertama adalah hal besar. Di manapun berada, perkotaan maupun daerah terpencil, ilmu ini sangat bermanfaat untuk mencegah terjadi hal yang lebih fatal. Saya harap, YBM PLN dapat meningkatkan program di bidang ini juga.

Foto : Pengabdian Bidan Cahaya YBM PLN, di Dusun Belalang, Desa Banua Adolang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

Saleh Siswanto
GM PT PLN UID Sumut

Menyemai Kebaikan & Kesejahteraan Kesehatan *di Pelosok Negeri*

Kesehatan merupakan faktor penting dalam produktivitas manusia. Kesehatan menjadi salah satu pilar yang difokuskan oleh YBM PLN, khususnya di daerah terpencil dan minim akses seperti Program Bidan Cahaya. Di daerah Kota Besar, pilar kesehatan juga digalakkan untuk membantu pasien dhuafa dari daerah yang hendak berobat di Rumah Sakit Kota, melalui program Rumah Singgah Cahaya. Salah satunya berlokasi di Sumatera Utara, yaitu di dekat Rumah Sakit Adam Malik.

Berikut ini adalah perbincangan Tim Nuansa Amal dengan General Manager dan Ketua Pembina YBM PLN UID Sumatera Utara, Saleh Siswanto. Lahir di Pamekasan, 23 Oktober 1970, Pak Saleh memiliki banyak pengalaman menjadi bagian dari gerakan menjejak manfaat. Berikut adalah bincang-bincang tim redaksi bersama Saleh Siswanto

Bagaimana pandangan terkait program-program dari pilar kesehatan yang selama ini telah dijalankan oleh YBM PLN?

Tentu program kesehatan yang diampu oleh YBM sangat membantu bagi masyarakat. Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada pelayanan kesehatan bagi saudara-saudara kita yang kurang mampu. Program YBM sangat terasa di PLN Unit Induk Distribusi (UID) Sumatera Utara. Tentu salah satu program yang sangat berpengaruh adalah Rumah Singgah Cahaya.

Apa saja dampak kehadiran program Rumah Singgah Cahaya bagi para penerima manfaat?

Rumah Singgah Cahaya YBM PLN merupakan tempat penginapan sementara bagi pasien serta keluarganya yang berasal dari daerah untuk berobat di rumah sakit. Biasanya, ketersediaan tenaga medis, alat, dan obat sangat terbatas di daerah pelosok. Bisa juga karena tingkat penyakitnya belum bisa ditangani oleh lembaga kesehatan yang ada di daerahnya. Sehingga mau tidak mau pasien harus berangkat ke Kota Medan. Jika pasien menjalaninya dengan bolak-balik rumah sakit dan rumahnya, tentu akan memakan ongkos, tenaga, dan waktu yang banyak. Program ini membantu masyarakat khususnya yang kurang mampu, yang berasal dari luar daerah atau luar Kota Medan.

Umumnya saudara-saudara kita, pasien yang dalam kondisi ekonomi kurang mampu. Mereka pasti kesulitan, dan keluarganya juga pasti kebingungan. Menyewa rumah, kos, hotel atau model, tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit. Jika kita coba berempati pada pasien, tentu pasien yang sudah sakit akan kepikiran dengan beban orang tua, saudara, atau anaknya yang mengeluarkan banyak dana untuk mengantar pasien dan bersinggah lama. Tapi, dengan adanya fasilitas Rumah Singgah Cahaya ini dapat mengurangi beban pasien dan keluarganya.

Kemudahan dalam jarak berobat, memiliki tempat singgah sementara, dapat membantu bahkan bisa mempercepat kesembuhan pasien. Banyak sekali dari masyarakat di daerah luar Kota Medan menggunakan layanan kesehatan serta fasilitas dari Rumah Singgah Cahaya yang dibangun oleh tim YBM PLN.

Apa yang bisa dilakukan YBM PLN untuk terus mengembangkan program ini "Rumah Singgah Cahaya" dan memberikan layanan terbaik bagi pasien dhuafa lebih baik lagi?

Tentu apa yang sudah kami lakukan, apa yang sudah kami buat khususnya program kesehatan ini, Rumah Singgah Cahaya masih perlu terus kita kembangkan. Seperti memperbanyak jumlah rumah singgah, mengembangkan bentuk pelayanannya agar semakin banyak yang menerima manfaat.

Kita punya keinginan agar mungkin di beberapa daerah juga perlu diadakan, kita buat atau bangun Rumah Singgah Cahaya seperti ini, atau mungkin layanan kesehatan yang lebih memadai. Namun, memang saat ini masih memiliki keterbatasan.

Sebagian besar petugas YBM PLN di Sumatera Utara juga merupakan karyawan PLN yang tentu memiliki kesibukan pekerjaan. Hal ini menjadi tantangan yang cukup menantang, dan terkadang menjadi kendala dalam melakukan koordinasi dan pengambilan keputusan dengan cepat. Harapannya ke depan terus ada perbaikan sistem, sehingga hal-hal yang butuh dilakukan dengan cepat tidak terhambat. Perbaikan seperti dalam satu minggu atau per sebulan dua kali, diupayakan agar Tim YBM dapat berkoordinasi dan berkomunikasi dengan jajaran manajemen secara langsung. Sehingga, keputusan ataupun berbagai program yang sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat dapat dipercepat.

Selain kendala koordinasi YBM PLN UID Sumut, kami juga memiliki keterbatasan biaya. Misal, untuk membangun sebuah fasilitas membutuhkan anggaran yang cukup besar. Sementara di sisi lain masih banyak program yang harus dilakukan. Keterbatasan dana ini mungkin dapat perlu dikoordinasikan dengan Tim YBM PLN pusat, untuk dapat membantu YBM PLN di Sumatera Utara.

Koordinasi dan kolaborasi dengan *stakeholder* setempat juga perlu terus diperkuat. Supaya Tim YBM bisa selalu paham mana masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan. Dengan kolaborasi, informasi bisa dengan cepat kita dapat.

Apa saja tantangan dan hambatannya untuk terus konsisten dalam menjalankan program dan layanan kesehatan bagi penerima manfaat?

Tentu tantangan pertama adalah keterbatasan SDM kita. Ada beberapa orang yang masuk struktur manajemen PLN UID Sumut, masuk ke dalam Tim YBM juga. Kendala kesibukan dan rutinitas pekerjaan, yang membuat kita terkadang tidak maksimal dalam melakukan koordinasi program. Oleh sebab itu, penting dijadwalkan *meeting* rutin antara Tim YBM dengan jajaran manajemen PLN.

Tantangan selanjutnya adalah tidak derasnya arus informasi tentang siapa saja Mustahik yang perlu dibantu oleh YBM. Informasi ini penting diketahui dengan cepat oleh YBM. Aksesibilitas masyarakat tentang informasi

program YBM sangat penting digaungkan. YBM perlu lebih banyak melakukan kampanye dan edukasi program ke masyarakat.

Apa lagi hal-hal yang bisa dilakukan oleh YBM PLN agar bisa memberikan kontribusi lebih baik lagi pada penerima manfaat di bidang kesehatan, khususnya untuk memberikan layanan di wilayah minim akses kesehatan?

Tentu menurut saya, sebagai pengurus, YBM PLN perlu memiliki peran aktif di tingkat pusat maupun daerah. Perlu untuk lebih proaktif menjemput bola ke masyarakat. Melihat kondisi lapangan bagaimana, komunikasi langsung dengan masyarakat, serta memantau daerah-daerah yang masih minim fasilitas kesehatannya.

Dengan melakukan observasi langsung di masyarakat, kita dapat membuat dan menyusun program yang diperlukan. Dari hasil pengamatan ke masyarakat, tim YBM dapat menyusun prioritas program kesehatan yang perlu diadakan di daerah tersebut.

Negara Indonesia ini sangat luas, terdiri dari berbagai pulau yang memang membutuhkan moda transportasi pesawat untuk dijangkau. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi kita, dari segi geografis. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan teknologi informasi yang cukup masif, dengan digitalisasi.

Saya lihat, Tim YBM sudah bagus dalam proses digitalisasi maupun mempercepat informasi bagi seluruh insan PLN. Sehingga para Muzaki PLN juga dapat secara cepat memperoleh informasi tentang apa saja yang sudah dilakukan oleh YBM dalam penyaluran dana zakat. Apa yang sudah diberikan oleh Muzaki, akan lebih bagus apabila informasi perkembangan program lebih mudah diakses, diterima dengan cepat. Pemanfaatan teknologi harus lebih dikembangkan oleh Tim YBM.

Kemudian selanjutnya, perlu juga diadakan latihan dan pemberdayaan tenaga-tenaga di tim YBM baik di tingkat pusat dan daerah. Perlunya juga ada *sharing session,* saling berbagi ilmu dan pengalaman antara Tim YBM pusat, YBM Unit, maupun yang ada di daerah-daerah. Untuk meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan untuk setiap tenaga tim YBM, khususnya yang ada di daerah.

Perlu juga dilakukan program edukasi, supaya Tim YBM dapat menjadi tim yang bisa berkomunikasi dengan masyarakat. Bisa menjadi tim penyuluhan edukasi di masyarakat. Mengkomunikasikan tentang apa itu YBM, sekaligus juga diselingi dengan layanan PLN.

Adakah pengalaman khusus bersama YBM PLN, seperti turun langsung dalam program atau event tertentu?

Dulu sekitar tahun 2010 atau 2011, saat saya masih di posisi manajer cabang atau manajer area di daerah Sumatera Barat, di Solok tepatnya, saya juga aktif di Tim YBM kantor wilayah. Kebetulan saat itu, Tim YBM ada program untuk memberikan bantuan fasilitas pesantren di Kepulauan Mentawai. Perjuangan kita untuk menuju ke sana sungguh luar biasa. Perjuangan kita berangkat dari Kota Padang harus naik kapal feri kurang lebih 4-5 jam, itu pun baru tiba sampai di Pulau Mentawai yang besar. Dari pulau tersebut, naik kapal lagi yang lebih kecil dengan durasi kurang lebih 3 jam, karena menyusuri pulau-pulau lain di sebelahnya. Rute kapal feri tidak sampai menjangkau pulau kecil lainnya, sehingga perlu transit dengan kapal yang lebih kecil. Setelah tiba di pulau kedua, masih perlu naik sampan lagi menyusuri sungai. Saat tiba di lokasi pun tidak ada dermaga, sehingga turun dari sampan dalam kondisi basah-basahan.

Meskipun bantuan yang disalurkan tidak begitu besar, namun perjuangan untuk menyalurkannya luar biasa. Bahkan mustahik yang menerima bantuan juga sampai kaget, bahwa Tim YBM bisa nekad sampai ke lokasi mereka. Jarang sekali ada orang luar daerah yang datang ke lokasi tersebut. Tapi itulah salah satu bentuk perjuangan dan pengalaman yang saya rasakan, hingga dapat berkontribusi membantu pesantren kecil yang ada di wilayah sana. Walaupun Kepulauan Mentawai penduduk mayoritasnya adalah non muslim, namun ada penduduk yang mendirikan pesantren kecil, dan membutuhkan bantuan untuk berkembang.

Apa harapan untuk YBM PLN dan pesan untuk pembaca Nuansa Amal kedepannya?

Saya sangat bersyukur dan berterima kasih dengan hadirnya YBM PLN, khususnya para Muzaki dan para Amil. Saya kira ini adalah kewajiban kita untuk terus berbuat baik, untuk terus saling membantu sesama. Kewajiban ini tentu membutuhkan keikhlasan, ketulusan, dan juga semangat yang menyala. Karena kalau hanya ada simpati tanpa aksi, tanpa berbuat, tanpa berkorban, tentu tiadalah guna bersimpati itu.

Selama kepercayaan ini ada dan kuat, jagalah sebaik-baiknya. Kita semua selaku Muzaki juga selaku bagian dari YBM, ayo untuk saling terus bekerja sama, mengembangkan YBM PLN agar kelak menjadi garda terdepan dalam membantu masyarakat. Menjadi rahmatan lil alamin bagi para Mustahik melalui berbagai program yang dicanangkan oleh YBM PLN. Bila diniatkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah, insya Allah dengan niat yang tulus, semua yang kita berikan akan berbalik menjadi rezeki yang melimpah. Dalam zakat dan sedekah, rezeki kita pasti akan ditambah oleh Allah Swt. Termasuk tiap sekecil apapun kebaikan yang kita perbuat, pasti akan mendapatkan balasannya.

Saya berharap dan berdoa semoga YBM PLN terus maju, berkembang, dan menjadi garda terdepan bagi masyarakat yang memang memerlukan bantuan. Menjadi manfaat di seluruh daerah Indonesia. Mari kita ulurkan tangan bersama untuk Indonesia yang lebih sejahtera.

Gelar Aksi Sosial dan Lingkungan di Pantai Barombong

Dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia, PT PLN Unit Induk Distribusi (UID) Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat mengadakan kegiatan bertema "Green Employee Involvement" di Pantai Barombong, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar pada 5 Juni 2024. Kegiatan ini mencakup penanaman pohon produktif, pembersihan pantai, dan pengolahan sampah.

Selain itu, Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN juga mengadakan aksi sosial dengan membagikan paket sembako kepada kaum dhuafa melalui program "Berbagi Ceria Bingkisan Dhuafa". Program ini menegaskan kepedulian PLN terhadap lingkungan sekaligus kesejahteraan masyarakat kurang mampu.

Dalam sambutannya, Lurah Barombong, Heru Nugraha, menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada PLN atas pelaksanaan kegiatan yang bermanfaat ini. General Manager PT PLN UID Sulselrabar, Moch. Andy Adchaminoerdin, menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan wujud nyata komitmen PLN dalam mendukung pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

"Melalui kegiatan ini, PLN melakukan aksi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat di Kota Makassar, Kabupaten Bulukumba, dan Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan," ujarnya.

Andy menambahkan bahwa dalam aksi ini, PLN mengerahkan 400 relawan yang terdiri dari pegawai PLN, PLN Icon Plus, komunitas, dan masyarakat. Para relawan bergotong-royong membersihkan pantai, dan berhasil mengumpulkan total 793 kilogram sampah. Kegiatan ini berhasil mengembalikan kebersihan dan kenyamanan pantai untuk dinikmati masyarakat.

Setetes Darah untuk Sejuta Harapan

YBM PLN menyelenggarakan kegiatan donor darah bertajuk "Setetes Darah Sejuta Harapan" bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 100 peserta yang merupakan Muzaki YBM PLN pada Senin, 3 Juni 2024, di Pre Function Gedung Utama Lantai 2, Kantor PLN Pusat.

Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Acara dibuka oleh Mirza, Ketua Bidang Pendayagunaan YBM PLN, yang mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berkontribusi menyumbangkan darah mereka untuk membantu sesama.

"Setetes darah yang Anda sumbangkan hari ini adalah harapan bagi banyak orang yang sedang berjuang untuk hidup. Terima kasih atas partisipasi dan kepedulian Anda semua. Semoga kegiatan ini membawa manfaat besar bagi yang membutuhkan," ujar Mirza dalam sambutannya.

Sebelum melakukan donor darah, peserta menjalani pemeriksaan kesehatan meliputi pengecekan HB dan tekanan darah. Hanya peserta dengan HB dan tekanan darah normal yang diizinkan mendonor.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu menyediakan stok darah bagi PMI dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya donor darah sebagai bentuk solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Para peserta berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan secara rutin guna membantu lebih banyak orang yang memerlukan transfusi darah.

Fahmi Agustiawan, seorang pegawai yang rutin melakukan donor darah, mengapresiasi kegiatan yang diselenggarakan oleh YBM PLN. "Kegiatan donor darah ini sangat bagus karena kita bisa berbagi kepada orang lain. Harapannya, YBM PLN mengadakan lebih banyak kegiatan sosial yang melibatkan para pegawai," ungkap Fahmi dari Divisi RSR saat diwawancarai tim YBM PLN.

Fahmi juga turut mendoakan saudara-saudara yang sedang berjuang untuk sembuh. "Untuk para saudara-saudaraku yang sedang sakit, yang membutuhkan donor darah ini, semoga segera diangkat penyakitnya. Semoga lekas sembuh," ujarnya.

Dengan semangat kebersamaan dan kepedulian, YBM PLN dan para Muzaki berhasil menciptakan momentum positif melalui kegiatan ini. Semoga kegiatan donor darah ini dapat terus berlanjut dan menginspirasi banyak pihak lainnya untuk turut serta dalam aksi kemanusiaan.

Kegiatan donor darah ini juga menjadi media edukasi bagi Muzaki untuk lebih mengenal dan memahami Aplikasi YBM PLN, yang memudahkan mereka melakukan aksi kebaikan dan membagikan manfaat dari zakat kepada lingkungan sekitar yang membutuhkan. "Saya sebagai pengguna Aplikasi YBM PLN sangat terbantu karena kemudahan penggunaannya membuat saya bisa ikut serta membantu orang-orang di sekitar," ungkap salah satu Muzaki YBM PLN yang ikut serta dalam acara.

Srikandi PLN & YBM PLN UP3 Gresik Rayakan Hari Anak Internasional dengan Berbagi Buku dan Alat Sekolah

Dalam rangka memperingati Hari Anak Internasional, Srikandi PT PLN (Persero) UP3 Gresik melaksanakan gerakan sosial dengan berbagi buku dan perlengkapan sekolah di Yayasan Darul Islam Gresik yang beralamat di Jl. KH.Kholil No.39 Gresik, pada 3 Juni 2024.

Sebanyak 30 siswa yatim dhuafa, berusia antara 7 hingga 12 tahun dan duduk di bangku sekolah dasar, menerima manfaat dari aksi sosial ini. Mereka tampak sangat antusias selama acara berlangsung.

Acara ini dihadiri oleh Ketua YBM PLN UP3 Gresik, Muhammad Arifin, bersama dengan Amil YBM PLN. Para Srikandi PLN UP3 Gresik juga hadir dalam program PLN Berbagi Buku yang berkolaborasi dengan YBM PLN UP3 Gresik dan dilaksanakan secara serentak di seluruh Jawa Timur.

Ketua Yayasan Darul Islam, Shofiah Ningsih, menyambut hangat kehadiran PLN UP3 Gresik dan memberikan apresiasi atas kontribusi positif mereka dalam bidang pendidikan dan sosial kemanusiaan. "Kami sangat bersyukur dengan adanya kehadiran PLN yang memberikan suasana baru. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan, semoga menjadi amal ibadah dan membawa keistiqomahan untuk selalu menebar kebaikan," ujarnya.

Buku-buku yang disumbangkan kepada siswa Darul Islam merupakan hasil sumbangsih dari seluruh pegawai PLN UP3 Gresik. Selain buku, paket alat tulis juga diserahkan kepada siswa, ditambah bantuan dari YBM PLN UP3 Gresik.

Seluruh bantuan diserahkan oleh perwakilan dari Srikandi PLN UP3 Gresik. Dalam sambutannya, mereka mendoakan agar seluruh siswa menjadi anak yang sholih dan sholihah serta berharap bantuan yang diberikan dapat bermanfaat.

Hari Anak Internasional dan Berbagi Buku juga Dilakukan di Banyuwangi

Tidak hanya di Gresik, YBM PLN Banyuwangi juga mengadakan perayaan Hari Anak dengan kegiatan aksi sosial Srikandi PLN UP3 Banyuwangi dengan tema "Berbagi Buku" yang dilaksanakan di Rumah Baca Sahabat Kecil, Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

Komunitas Rumah Literasi Banyuwangi (RLB), awalnya didirikan dengan nama Rumah Baca Sahabat Kecil. Setiap pagi, rumah baca ini menjadi tempat kegiatan belajar mengajar PAUD Sahabat Kecil dan pada siang hari digunakan sebagai tempat literasi bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kegiatan Berbagi Buku ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta memberikan akses literasi yang lebih baik bagi anak-anak, khususnya di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Rumah Baca ini dipilih karena menjadi Pilot Project Desa Literasi di Kabupaten Banyuwangi.

YBM PLN Banyuwangi memberikan bantuan berupa buku tulis dan alat-alat tulis kepada 20 penerima manfaat yang bersumber dari dana zakat. Srikandi PLN Banyuwangi juga membagikan buku edukasi, buku cerita, hingga mainan edukasi yang merupakan sumbangan dari para pegawai PLN Banyuwangi untuk membantu mencerdaskan anak bangsa.

Bantuan ini diserahkan secara langsung oleh Daniah Amerina, pengurus YBM PLN UP3 Banyuwangi, didampingi Heny Amiyati, perwakilan dari Srikandi PLN UP3 Banyuwangi.

Tunggul Harwanto, salah satu pendiri Rumah Literasi Indonesia (RLI), mengucapkan terima kasih atas kolaborasi ini untuk melestarikan budaya literasi bagi anak-anak Indonesia. "Buku serta mainan edukasi yang diberikan dapat menjadi sumber media belajar untuk anak-anak sehingga mereka mendapatkan hak yang sama untuk kualitas pendidikan yang lebih baik," jelasnya.

YBM PLN UID Riau & Kepri Salurkan Bantuan untuk Korban Banjir Bandang & Longsor di Nagari Pandai Sikek

Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, mengalami musibah banjir bandang dan longsor pada 11 Mei 2024. Bencana ini mengakibatkan 7 orang meninggal dunia, 1 orang belum ditemukan, 2 orang luka berat, 1 orang luka ringan, dan 122 jiwa mengungsi. Selain itu, 82 bangunan terdampak, termasuk 1 masjid, 3 mushola, 1 Puskesmas, 13 kolam, 10 kedai, dan 63 rumah warga. Klasifikasi kerusakan bangunan meliputi 11 unit hanyut, 13 unit rusak berat, 31 unit rusak sedang, 17 unit rusak ringan, dan 13 unit tertimbun lumpur.

Sebagai bentuk kepedulian, YBM PLN UID Riau & Kepri menyalurkan bantuan bagi korban musibah ini. Bantuan tersebut diserahkan langsung oleh Zul Effendi, pengurus YBM PLN UID Riau & Kepri, didampingi oleh tim, dan diterima oleh Kepala Nagari Pandai Sikek serta Kepala Jorong Pagu-Pagu. Acara penyerahan bantuan ini juga dihadiri oleh warga yang tertimpa musibah di Posko Bencana Jorong Pagu-Pagu, Nagari Sikek, Kabupaten Tanah Datar pada 31 Mei 2024.

Bantuan yang diberikan berupa paket pangan (sembako), paket kebersihan (hygiene kit), dan perlengkapan sholat seperti mukena dan sarung. Bantuan ini berasal dari zakat, infaq, dan sedekah para pegawai PLN UID Riau & Kepri melalui YBM PLN. "Semoga bantuan yang kami berikan dapat bermanfaat bagi korban bencana banjir bandang dan longsor," ucap Zul Effendi.

Wali Nagari Pandai Sikek, Masab Widiawan, menyampaikan rasa terima kasihnya kepada YBM PLN Riau dan Kepri atas kepedulian dan empati mereka. "Kami doakan semoga apa yang diberikan kepada kami dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga bantuan ini dapat mengobati kesedihan para korban yang terdampak dan membantu pemulihan pasca bencana yang kami alami," ujarnya.

Musibah banjir bandang dan longsor ini masih meninggalkan lumpur dan material lainnya di beberapa jorong, yakni Jorong Pagu-Pagu, Tanjuang, Baruah, dan Koto Tinggi. Bantuan yang diberikan diharapkan dapat membantu meringankan beban para korban dan mempercepat proses pemulihan di daerah terdampak.

Peresmian Program Kampung Gizi Cahaya di Desa Cigorondong, Pandeglang

YBM PLN meresmikan pembukaan program Kampung Gizi Cahaya (KGC) di titik kelima yang dilaksanakan di Desa Cigorondong, Kecamatan Sumur, Pandeglang, Banten. Program ini ditujukan kepada 44 balita sebagai penerima manfaat dan akan berlangsung selama 3 bulan ke depan.

Program KGC merupakan upaya perbaikan gizi untuk balita yang terindikasi stunting dan memiliki status gizi di bawah normal. Kegiatan ini melibatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan berbasis pangan lokal selama 3 bulan. Selain itu, program KGC juga mencakup kegiatan kesehatan lainnya seperti cek kesehatan balita, posyandu, dan berbagai aktivitas penunjang kesehatan lainnya.

Pembukaan program KGC di Banten dihadiri oleh Kepala Desa Ahmad Bahrudin, perwakilan dari Puskesmas Asih, tokoh masyarakat, dan penerima manfaat.

Tri, selaku ahli gizi YBM PLN, menyampaikan bahwa program ini sudah berjalan di 4 lokasi sebelumnya, dan Desa Cigorondong, Sumur, adalah lokasi kelima. Tri berharap dengan adanya program ini, kesehatan gizi balita di desa tersebut akan semakin meningkat.

Selama program KGC berlangsung di Sumur, fasilitator gizi Siti Yuyun Yulianah akan mendampingi pelaksanaannya. Siti Yuyun Yulianah, yang berpengalaman dalam mendampingi gizi anak, akan berusaha keras membantu perbaikan gizi di Desa Cigorondong, Sumur.

Bantuan untuk Korban Banjir di Tanah Bumbu

YBM PLN UIP3B Kalimantan, pada 8 Juni 2024, menyalurkan bantuan kepada warga yang terdampak banjir di beberapa wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Bantuan yang diberikan berupa kebutuhan pokok, obat-obatan, dan perlengkapan kebersihan. Bantuan ini diserahkan langsung oleh PT PLN kepada pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu.

Ketua YBM PLN UIP3B Kalimantan, Muchsin Akuba Gani, menyampaikan komitmen pihaknya untuk memberikan bantuan tanggap darurat bencana kepada masyarakat yang terdampak bencana dengan cepat. "Kami berharap bantuan ini dapat meringankan beban warga yang terkena dampak banjir. PLN selalu berkomitmen untuk membantu masyarakat dalam situasi sulit seperti ini," kata Muchsin.

Muchsin juga berharap, dengan adanya bantuan tersebut, warga yang terdampak banjir dapat segera bangkit dan memulai kembali aktivitas mereka. "Semoga bantuan yang kami berikan bermanfaat untuk saudara-saudara kita yang tertimpa musibah banjir. Tetap semangat kepada teman-teman relawan semua," tambahnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Tanah Bumbu, Liana Hamita, melalui Kepala Bidang Linjamsos, Muhammad Supian, mengapresiasi dan berterima kasih kepada YBM PLN UIP3B Kalimantan atas bantuan yang diberikan. "Kami selaku Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan oleh YBM PLN UIP3B Kalimantan. Ini sangat bermanfaat bagi korban terdampak bencana," ungkapnya.

Supian juga menjelaskan bahwa bantuan ini sangat membantu kelangsungan dapur umum Dinas Sosial yang melayani di Kecamatan Satui dan Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

Diketahui sebelumnya, banjir yang melanda beberapa wilayah Tanah Bumbu disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dalam beberapa hari terakhir. Dari pantauan, diperkirakan 7 kecamatan dan sekitar 24 desa dengan ribuan rumah warga terendam air, serta akses jalan yang terputus akibat dampak banjir tersebut.

Rumah Singgah Cahaya YBM PLN : Ringankan Beban Pasien Dhuafa RSUP Adam Malik

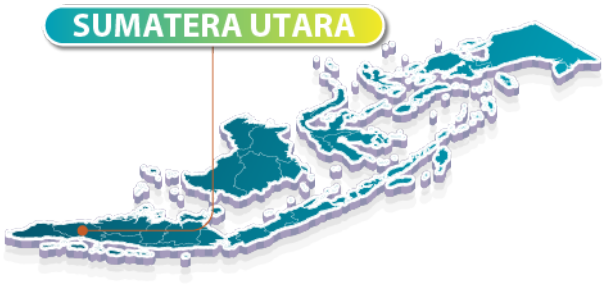

Febrianti sangat bersyukur dapat tinggal gratis di Rumah Singgah Cahaya (RSC) YBM PLN UID Sumut. Sebelumnya, dia harus mengeluarkan uang sebesar Rp400 ribu setiap pekan untuk tempat tinggalnya bersama anaknya, Naura, yang menderita *cerebral palsy*.

Wanita asal Sibolga ini telah bolak-balik ke rumah sakit untuk mengobati Naura selama satu bulan di Kota Medan. Naura adalah salah satu pasien yang tinggal di RSC YBM PLN UID Sumut sejak 20 Mei 2024. Di RSC, para pasien dan keluarga tidak hanya mendapatkan tempat tinggal gratis, tetapi juga makanan sehat sebanyak tiga kali sehari secara gratis.

RSC YBM PLN UID Sumatera Utara terletak strategis dekat dengan RSUP Adam Malik, Medan. Para pasien dan keluarga diberi berbagai kegiatan agar tidak merasa bosan. Setiap pagi dan petang diadakan kegiatan zikir bersama, dan setiap akhir pekan ada kegiatan gotong royong untuk merawat tanaman sayur hidroponik di halaman RSC, serta senam sehat setiap minggu.

Khairul Lingga, Ketua YBM PLN UID Sumut, menyampaikan, "Tujuan didirikannya RSC ini adalah untuk meringankan beban pasien RSUP Adam Malik yang berasal dari luar Kota Medan, terutama mereka yang menjalani pengobatan rutin dan rawat jalan."

Ia menambahkan, "Para pegawai yang bertugas di RSC ini memiliki latar belakang pendidikan kesehatan. Misalnya, adminnya adalah seorang perawat, kepala rumah tangga RSC adalah ahli gizi, dan RSC menyediakan fasilitas antar-jemput pasien menggunakan ambulans secara gratis."

Saat ini, RSC YBM PLN UID Sumut memiliki kapasitas 17 tempat tidur dan hingga akhir Mei 2024 sudah ada 6 pasien beserta keluarganya yang tinggal di sana. RSC YBM PLN UID Sumut membatasi penerimaan hanya untuk pasien dengan penyakit tidak berbahaya dan tidak menular demi kenyamanan dan keselamatan pasien lainnya serta petugas.

Mengenal Lebih Dekat Pondok Pesantren Thursina

Kumandang suara azan menggema dari masjid di Pondok Pesantren Thursina. Semua santri shalat berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan halaqah subuh hingga pukul 06.30. Setelahnya para santri bersiap untuk menyambut pelajaran formal yang dimulai pukul 07.30. Diawali dengan baca Al-Quran selama satu jam, kemudian dilanjutkan dengan sesi belajar mengajar pelajaran umum hingga pukul 3 sore.

Pondok Pesantren Tahfidz dan Entrepreneur Thursina merupakan salah satu lembaga binaan YBM PLN yang berlokasi di Cisarua, Bogor. Pesantren Thursina merupakan *boarding school* yang memberikan fasilitas pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa khusus laki-laki, tingkat SMP dan SMA. Lembaga pendidikan ini dipimpin oleh Ustaz Lahmuddin atau bisa dipanggil dengan nama Ustaz Lahm.

Berkenalan dengan Pimpinan Pesantren Thursina

Ustaz Lahm lahir di Sumatera Utara, 8 Oktober 1987, sudah berkeluarga dan dikaruniai tiga putra. Diberikan amanah oleh YBM PLN untuk mengelola Pesantren Thursina sudah hampir lima tahun lamanya. Sejak Pesantren Thursina berdiri di tahun 2019, melalui proses rekrutmen secara objektif dengan serangkaian tes, Ustaz Lahm memenuhi syarat untuk menjadi pimpinan. Sebelumnya, Ustaz Lahm juga menjadi pimpinan di salah satu pesantren tahfidz yang berada di Bogor. Saat itu, pihak YBM PLN mendatangi pesantren, meminta bantuan untuk rekrutmen karena akan diadakan pesantren khusus anak yatim dan dhuafa. Ia cukup tertarik dan mengikuti serangkaian tes.

Menjadi pimpinan di Pesantren Thursina tentu terasa berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Ustaz Lahm adalah penanggung jawab penuh, oleh sebab itu ia tinggal di pesantren. Berbeda dengan kepala sekolah pada umumnya yang hanya datang di jam masuk sekolah, kemudian menuju rumah di jam pulang sekolah.

“Sebagai pimpinan pesantren, saya bekerja penuh waktu. Sebab, dalam pendidikan pesantren, tidak hanya ada jam pelajaran formal, tapi juga ada jam pelajaran non formal. Kami bertanggung jawab untuk semua kegiatan. Minimal harus ada kontrol dan melihat bagaimana evaluasinya,” tuturnya.

Walau lahir di Sumatera Utara, Ustaz Lahm sudah tercatat sebagai penduduk Bogor. Saat menempuh pendidikan sarjana, ia merantau ke Jakarta. Melanjutkan pendidikan Magister di Jawa Timur, kemudian kembali ke Jakarta untuk menjalani pendidikan Doktor. Ia pun mendapatkan hikmah dan rezeki untuk mengabdi di dunia pesantren, di Bogor.

Kegiatan Rutin Pesantren Thursina

Kegiatan santri setiap hari dimulai pada pukul tiga pagi. Diawali dengan shalat tahajud berjamaah delapan rakaat dan dilanjut dengan witir tiga rakaat, shalat subuh, halaqah subuh, baca Alquran, kegiatan jam belajar formal hingga pukul tiga sore selama dua sesi. Sesi pertama pada pukul sembilan hingga dua belas. Sesi kedua dari pukul satu hingga tiga sore. Setelah itu dilanjutkan shalat Ashar dan halaqah. Biasanya juga saat shalat zuhur dan ashar ada kultum santri dan al-matsurat.

Setelah shalat Ashar dan halaqah, santri diperbolehkan olahraga, istirahat sejenak, atau melakukan persiapan lainnya. Pukul lima sore, semua santri sudah harus makan, agar saat kegiatan malam tidak terpotong waktu makan. Kecuali pada saat puasa hari Senin dan Kamis hanya memakan takjil di waktu magrib, dan makan malam dilaksanakan setelah kegiatan malam selesai. Seusai makan sore, dilanjut dengan shalat magrib, halaqah lagi sampai Isya.

Setelah shalat Isya, di Pesantren Thursina ada yang namanya kelas yang disebut Jam Diniyah. Kelas yang dikhususkan untuk materi-materi agama Islam dalam berbahasa arab, seperti fiqih dan hadits. Saat di siang hari, kegiatan dikhususkan untuk mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan malam dikhususkan belajar agama. Jam Diniyah berlangsung hingga pukul sembilan malam.

Rangkaian jadwal rutin umum ini ditetapkan untuk membangun kebiasaan baik bagi anak yatim dan dhuafa. Setiap kegiatan yang berlangsung di Pesantren Thursina, harus diketahui oleh pimpinan. Sebagai bentuk kontrol dan tanggung jawab terhadap proses belajar yang ada di pesantren.

"Karena saya tinggal di pesantren, jadi terasa lebih mudah untuk melakukan pengawasan," katanya.

Keunikan Lembaga Thursina diantara Pesantren Lainnya

Menurut Ustaz Lahm, menjadi pimpinan di Pesantren Thursina maupun di tempat sebelumnya, rasanya sama saja. Hanya berbeda sedikit. Kalau di pesantren sebelumnya, untuk pengawasan ada tim khusus yang formal, sedangkan di Pesantren Thursina diawasi secara langsung olehnya. Walau ada banyak kesamaan dengan pesantren sebelumnya, tetap memiliki sisi perbedaan yang tidak bisa disamakan.

Perbedaan yang paling jelas, menurut Ustaz Lahm, adalah santrinya. Kehadiran Pesantren Thursina menjadi solusi bagi anak yatim dan dhuafa. Dampaknya sangat besar bagi mereka. Jauh berbeda dengan pesantren yang sebelumnya diampu.

"Di sini beasiswanya *full.* Anak-anak diakomodasi pendidikannya sampai selesai. Dari mulai berangkat sampai nanti akan kembali pulang ke rumah, dibiayai semua. Dari buku, pakaian, seragam, makan, bahkan uang saku setiap bulan diberikan kepada santri. Semuanya, Pesantren tidak boleh menarik sepeser pun kepada santri. Tentu ini menjadi dampak yang luar biasa kepada anak-anak yang kurang mampu. Beberapa santri, yang menurut hemat kami, istilahnya jika tidak ada YBM PLN mungkin mereka tidak bersekolah, tapi Alhamdulillah," papar Ustaz Lahm.

Program dan Prestasi yang Telah Dicapai

Selain kegiatan belajar mengajar reguler, Pesantren Thursina juga memiliki kegiatan ekstra yang ditujukan untuk menunjang *skill* santri yang biasa diadakan pada hari Rabu dan Sabtu. Misalnya di hari Rabu ada kegiatan *entrepreneurship* yang berlangsung sekitar satu sampai satu setengah jam. Dimulai dari teori hingga praktik di lapangan. Ada pula perkebunan, seperti perkebunan tradisional yang langsung menanam di tanah, hidroponik,

dan juga menanam di media pot. Di bidang peternakan, santri diajarkan cara beternak lele dan ayam. Ada pula *camping zone* yang dikelola oleh pesantren, kegiatan katering, serta IT-preneur yang langsung praktek di lapangan. Kegiatan ekstra lainnya ada hadroh, kaligrafi, silat, dan panahan.

Rangkaian kegiatan ekstra di luar jam belajar diadakan, dengan harapan para santri memiliki *skill* lebih dan siap untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus pesantren. Lembaga Thursina juga kerap mendorong para santri untuk aktif dalam kompetisi.

"Di Pesantren Thursina ada yang namanya *Coaching Clinic* untuk pelatihan persiapan lomba. *Coaching Clinic* tetap diadakan saat ada maupun tidak ada lomba. Jadi santri dilatih untuk siap dikirim dalam *event* apapun. Nanti, jika ada lomba adzan misalnya, santri yang didelegasikan akan diberi tugas azan terus di masjid pesantren sampai menjelang waktu lomba. Jika ada lomba tahfidz atau azan antar sekolah, Pesantren Thursina sering berpartisipasi, alhamdulillah beberapa kali kami juara satu. Juara dari perlombaan tingkat 15 juz, 20 juz, juga 30 juz. Lomba adzan pun juga pernah memenangkan," jelas Ustaz Lahm.

Prestasi yang diperoleh Lembaga Thursina di bidang agama. Seperti pada tahun 2023, Thursina mendapatkan peringkat 1 lomba hafalan 30 Juz tingkat Kota Depok. Peringkat 2 untuk lomba azan di Masjid Istiqlal tingkat nasional. Serta sederet prestasi lainnya.

Tidak hanya berprestasi di bidang agama, para santri Pesantren Thursina juga unjuk gigi di bidang mata pelajaran umum. Selama setengah tahun berjalan di 2024 sudah berhasil mendapat total prestasi sebanyak 88 perolehan medali dari berbagai jenis penyelenggara lomba. Contohnya seperti dari Festival Olimpiade Islami Nasional (FOIN) pada bulan Februari 2024, Thursina memperoleh 10 medali emas. Serta mendapatkan 7 medali emas dari Olimpiade Ilmu Pengetahuan Tingkat Nsional SMP/MTs (OIPTN) 2024. Ada banyak jenis lomba lainnya yang mendapatkan medali emas, perak, dan perunggu di berbagai lomba tingkat nasional.

Lahirkan Banyak Tahfidz Quran

Pesantren Thursina memiliki metode yang cukup unik untuk melahirkan banyak Tahfidz Quran. Sebab program yang dilaksanakan bukan sekedar setoran hafalan ayat, namun diupayakan bisa sampai mutqin yaitu hafalan yang mantap, kuat, dan siap diuji secara publik. Setelah santri merasa sudah hafal 30 juz, maka santri dapat mengikuti Program Tasmi, yaitu kegiatan kelulusan Tahfidz Quran. Santri harus membacakan minimal 5 juz di hadapan publik, di depan penguji yang akan menilai apakah santri dapat dinyatakan lulus sebagai Tahfidz atau tidak.

"Bahkan tidak tidak jarang kita melakukannya sampai 30 juz. Bisa dari ba'da subuh sampai tengah malam baru selesai. Istirahatnya hanya untuk makan dan shalat, dilakukan secara bertahap. Kita punya metode sendiri, dan alhamdulillah dengan metode ini cukup berjalan lancar dan membuahkan banyak hasil. Target santri hafal 6 tahun, namun ternyata banyak anak-anak yang selesai dalam 3 tahun. Di bidang tahfidz insyaAllah kita sudah banyak menghasilkan." Ustaz Lahm menjelaskan.

Pada jadwal tertentu, para santri turun gunung ke daerah pemukiman masyarakat, untuk mengajar mengaji tahsin kepada anak-anak penduduk masyarakat sekitar. Hal ini sekaligus menjadi ajang bagi santri untuk latihan bermasyarakat, berinteraksi langsung, dan mensyiarkan agama Islam.

Tetap Belajar Tatap Muka Saat Pandemi

Tidak ada yang pernah menyangka tahun 2020 menjadi tahun yang cukup berat bagi banyak pihak, karena pandemi covid-19 melanda Indonesia. Umur Pesantren Thursina saat itu juga baru beberapa bulan. Namun, Ustaz Lahm segera mengambil kebijakan untuk mengatasi pandemi tidak masuk ke dalam pesantren. Apalagi ada keuntungannya juga, lokasi Pesantren Thursina berada di atas puncak gunung. Sehingga tidak sering berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Seluruh penghuni pesantren, dari santri hingga para guru, dilarang untuk keluar area pesantren selama pandemi. Kalaupun guru atau murid terpaksa untuk keluar dari area pesantren, maka ketika hendak kembali wajib tes antigen sebelum masuk ke pesantren. Di Lembaga Thursina juga disediakan ruangan untuk isolasi selama 24 jam. Sebagai transit memastikan kondisi aman. Pun semua barang-barang yang masuk ke dalam pesantren harus disterilkan. Terdapat desinfektan di pintu masuk pesantren. Setiap sudut disediakan hand sanitizer. Semua SOP covid diterapkan dalam pesantren.

Di saat banyak sekolah yang menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Pesantren Thursina tidak menerapkannya, bahkan tidak meliburkan siswa. Kegiatan berjalan lancar, aman, bahkan tanpa menggunakan masker. Sebab sistem penjagaan yang ketat, membuat proses belajar di pesantren tetap kondusif selama pandemi.

Seleksi Santri Pesantren Thursina

Pondok Pesantren Tahfidz dan Entrepreneur Thursina dan segala program yang ada di dalamnya, memiliki daya tarik yang cukup besar. Pasalnya, baru dibuka gelombang satu, sudah ratusan yang mendaftar. Namun, karena terbatas, satu gelombang pendaftaran saja sudah memenuhi kuota. Total kuota seluruh angkatan yaitu ketersediaan 32 kamar dikalikan 5 orang (penghuni satu kamar) 160 santri. Angkatan pertama Pesantren Thursina lahir di 2019. Tepatnya pada tanggal 2 Oktober, Pesantren Thursina diresmikan.

Banyaknya jumlah pendaftar tentu perlu adanya seleksi ketat, agar dana zakat dari para Muzaki dapat disalurkan dengan benar kepada Mustahik. Syarat pendaftar masuk yang pertama adalah wajib dhuafa. Walaupun pendaftar mau membayar sendiri, atau memiliki kemampuan yang hebat, tetap tidak akan diterima sebagai santri selama dia bukan dhuafa. Anak dari kalangan dhuafa dan yatim paling diutamakan.

Langkah pertama, calon santri wajib melampirkan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), KIP, atau surat rekomendasi dari Amil YBM PLN yang sudah langsung survey. Kalau ada banyak yatim dan dhuafa, tapi masih belum mencukupi kuota, maka selanjutnya calon santri akan dinilai dari kemampuannya membaca Al-quran dan hafalannya.

"Bukannya tidak ingin menerima santri, tapi karena kuota terbatas, mau tidak mau kita harus melakukan seleksi," tutur Ustaz Lahm.

Setelah syarat berkas dipenuhi, selanjutnya pada proses kedua Pesantren Thursina akan melakukan verifikasi secara daring. Ada beberapa pertanyaan sesuai standar YBM PLN yang perlu diajukan kepada calon santri dan orang tuanya. Seperti apa pekerjaannya dan berapa penghasilannya. Hal ini akan menjadi barometer apakah calon santri tersebut masuk ke dalam kategori Mustahik apa bukan.

Di tahap ketiga, setelah calon santri lulus dari pemberkasan dan wawancara, akan dilakukan survey secara langsung oleh unit-unit YBM PLN yang berada di seluruh Indonesia. Unit akan melihat langsung benar tidak kondisi tempat tinggalnya, benar atau tidak calon santri merupakan dhuafa. Itu bisa langsung diverifikasi. Proses penerimaan santri baru di Lembaga Thursina memang ketat.

Serba Serbi Kehidupan Santri

Para santri memulai kehidupan di pesantren pada usia remaja. Usia yang cukup krusial dan senang melakukan pemberontakan aturan. Oleh sebab itu, pada saat calon santri dinyatakan lolos masuk pesantren, ada pakta integritas yang disepakati bagi para santri dan orang tua. Perjanjian bahwa jika selama pendidikan, santri melakukan pelanggaran, maka harus menerima konsekuensinya. Seperti beasiswa diputus, pemberian fasilitas dihentikan, termasuk surat pindah dan ijazah tidak diberikan. Hal ini juga menjadi cambuk bagi santri, untuk menempa mental mereka, agar tetap konsisten mengikuti pembelajaran hingga akhir.

Tapi tetap saja yang namanya remaja ada kenakalannya. Tentu ada pendisiplinan, ada sanksi ringan hingga berat yaitu dikeluarkan dari pesantren. Menurut Ustaz Lahm, hal ini jadi pendidikan juga bagi santri yang lain untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Thursina cukup tegas untuk tidak melakukan pelanggaran. Alhamdulillah dengan sistem seperti ini, proses belajar di Pesantren Thursina cukup kondusif.

"Saya pernah ke pesantren lain, jauh sekali perbedaannya. Anak yatim dhuafa secara psikologis lebih mudah diarahkan, dibandingkan santri yang berasal dari ekonomi menengah ke atas", jelasnya.

Selain persoalan pengendalian perilaku santri, permasalahan yang ada di pesantren bersifat teknis. Seperti masalah air atau ada santri yang memiliki penyakit menular, Ustaz Lahm dengan sigap mengambil kebijakan. Hal-hal yang sifatnya mendesak, menurutnya, tidak perlu menunggu koordinasi lagi.

Walaupun jumlah kuota santri masih terbatas, fasilitas yang disediakan di Pesantren Thursina cukup terbilang lengkap. Untuk menjaga kesehatan para santri, pesantren bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat di puskesmas atau klinik. Jika dokter memberikan rujukan ke rumah sakit yang lokasinya jauh, maka pihak pesantren akan mengikuti arahan. Alhamdulillah, YBM PLN memberikan fasilitas ambulans sebagai antisipasi untuk membawa santri yang sakit.

Harapan dan Terima Kasih

"Pertama-tama, saya ingin apresiasi dan mengucapkan terima kasih banyak terhadap YBM PLN, khususnya terhadap Muzaki dan Amil, yang telah mendukung penuh program pembelajaran untuk yatim dan dhuafa di Pesantren Thursina. Baik dari segi pendanaan, fasilitas, kebijakan, dan seterusnya," kata Ustaz Lahm.

Pesantren Thursina merupakan *boarding school* yang dikhususkan untuk laki-laki tingkat SMP dan SMA. Seringkali para pengurus mendapatkan pertanyaan, kapan pesantren membuka *boarding school* untuk perempuan juga. Sebab selama ini pesantren khusus perempuan sifatnya hanya *full day school*, berlokasi di Depok. Ustaz Lahm menjelaskan harapannya, semoga YBM PLN juga berkenan mengadakan *boarding school* untuk perempuan.

"Mungkin memang di Pesantren Thursina bidang pelajaran umum masih kurang menonjol, sebab kami memang fokus pada sisi religiusitas. Walau begitu, semoga apa yang santri dapatkan di pesantren dapat membantu mereka di dunia bekerja. Namun, jika boleh berharap lebih kepada YBM PLN, semoga para santri ini terus diberikan kemudahan jalan hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi", ungkapnya.

Chusnul: Menjadi Pengguna Aktif YBM PLN App Sejak *Launching*

YBM PLN App telah dikembangkan untuk memudahkan para pengguna, khususnya para Muzaki di seluruh Indonesia. Dengan berbagai fitur yang ditawarkan, aplikasi ini memungkinkan para Muzaki untuk terlibat dalam kegiatan penyaluran bantuan. Salah satu pengguna aktif aplikasi ini adalah Chusnul Asfia Fajrina.

Perempuan kelahiran Jakarta, 8 Juni 1989 ini mulai memanfaatkan YBM PLN App sejak awal sosialisasinya pada tahun 2020. Baginya, aplikasi ini sangat bermanfaat dan memudahkan dalam mengusulkan bantuan untuk mustahik. "Alhamdulillah, dari aplikasi YBM ini saya bisa berbagi kepada mustahik di lingkungan saya," ungkapnya.

Chusnul yang telah berkarier di PLN sejak 2011 ini, tidak hanya menjalankan perannya sebagai *Officer* Kinerja Transaksi Energi Listrik, tetapi juga aktif sebagai Muzaki dan pengguna YBM PLN App yang terlibat dalam pendistribusian bantuan pada Mustahik. Melalui aplikasi ini, usulan bantuan dapat diproses dan mendapatkan nominal yang cukup membantu Mustahik yang diusulkan. Salah satu fitur utama aplikasi ini adalah kemampuan para Muzaki untuk memberikan usulan atau menjadi penyalur bantuan sebagai bagian dari program YBM PLN.

Ketika mengetahui ada seseorang yang mengalami kesulitan keuangan dan memenuhi kategori mustahik, ia akan mencari data orang tersebut untuk diajukan melalui YBM PLN App. Dengan bantuan orang tua, ia juga sering mengajukan mustahik yang ada di sekitar mereka.

Dalam proses penyaluran bantuan, ia sering memberikan bantuan langsung ke rumah mustahik atau meminta mereka datang ke kantor jika waktu tidak memungkinkan. Terkadang, ia juga bekerja sama dengan PIKK PLN dan masjid di lingkungan rumahnya untuk membuat program yang bisa diusulkan di YBM PLN App, seperti santunan anak yatim, berbagi sembako, dan Belanja Bareng Anak Yatim.

"Saya bahagia karena bisa bermanfaat untuk orang lain dan mereka banyak melangitkan doa-doa terbaik untuk saya, keluarga saya, dan PLN," tuturnya.

Para penerima manfaat sangat berterima kasih atas bantuan yang diberikan oleh YBM PLN. Bantuan tersebut sangat bermanfaat dan membantu mereka dalam berbagai kebutuhan. Chusnul pun berharap YBM PLN App dapat lebih handal dalam kecepatan aplikasi dan proses pergantian dana.

"Semoga kebermanfaatannya semakin meluas dan ada tambahan saldo agar bisa lebih banyak dalam penyaluran," tambahnya.

Sebagai penutup, ia pun mengajak para pembaca Nuansa Amal yang merupakan para Muzaki untuk turut serta mengakses YBM PLN App dan berbagi dengan fitur yang disediakan. "Bagi yang belum menggunakan aplikasi ini, yuk teman-teman Muzaki kita bantu usulkan mustahik di sekitar kita. Karena bisa jadi lewat doa-doa mereka, keberkahan mengalir ke diri kita, keluarga kita, anak-anak kita, dan PLN untuk lebih handal dalam menerangi Indonesia," ungkapnya.

Hidup Sehat dan Prima *Ala Rasulullah SAW*

Dalam kehidupan sehari-hari, Rasulullah SAW memberikan contoh yang sangat baik tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam menjaga kesehatan. Berikut beberapa tips kesehatan berdasarkan sunnah Rasulullah SAW yang dapat umat Muslim ikuti.

1 Makan dan Minum dengan Cukup

Rasulullah SAW mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam makan dan minum. Rasulullah SAW bersabda, "Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap makanan untuk menegakkan tulang punggungnya. Jika harus lebih, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga untuk napasnya." (HR. Tirmidzi). Sunnah ini mengajarkan kita pentingnya makan secukupnya tanpa berlebihan.

2 Makanan Segar dan Berkualitas

Rasulullah SAW menyukai makanan yang segar. Diriwayatkan dari Aisyah RA bahwa Rasulullah SAW berkata, "Manusia tidak mengisi wadah yang lebih buruk dari perutnya. Cukuplah bagi manusia beberapa suap untuk menegakkan punggungnya. Jika tidak mungkin, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk udara." (HR. Tirmidzi). Makanan segar seringkali lebih kaya nutrisi dan lebih baik untuk kesehatan.

3 Makanan Halal dan Thoyyib

Mengutamakan makanan yang halal dan baik adalah bagian dari kewajiban seorang Muslim. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda, "Wahai manusia, sesungguhnya Allah itu baik, tidak menerima kecuali yang baik." (HR. Muslim). Ini mengingatkan kita untuk selalu memilih makanan yang tidak hanya halal tetapi juga baik dari segi kualitas dan manfaat bagi kesehatan.

4 Rutin Berolahraga

Rasulullah SAW juga memberikan contoh aktif dalam berolahraga. Beliau bersabda, "Ajarkanlah anak-anakmu berenang, memanah, dan berkuda." (HR. Shahih Muslim). Kegiatan fisik seperti berenang dan berkuda adalah bentuk olahraga yang baik untuk menjaga kebugaran tubuh.

5 Kebersihan adalah Sebagian dari Iman

Rasulullah SAW sangat menekankan pentingnya kebersihan. Beliau bersabda, "Kebersihan itu sebagian dari iman." (HR. Muslim). Ini meliputi kebersihan pribadi dan lingkungan, yang sangat penting untuk mencegah penyakit.

6 Cukup Istirahat

Mendapatkan istirahat yang cukup juga diajarkan oleh Rasulullah SAW. Diriwayatkan bahwa beliau biasa tidur awal malam dan bangun di sepertiga malam terakhir untuk melaksanakan ibadah Tahajud. Ini menunjukkan pentingnya kualitas tidur yang baik untuk kebugaran fisik dan spiritual.

7 Puasa Sunnah

Rasulullah SAW sering melakukan puasa sunnah, yang memiliki banyak manfaat kesehatan. Beliau bersabda, "Puasa adalah perisai, maka orang yang berpuasa hendaklah tidak berperilaku keji dan berteriak-teriak. Jika seseorang memaki atau memeranginya, hendaklah dia berkata, 'Saya sedang berpuasa.'" (HR. Bukhari dan Muslim). Puasa membantu dalam mengendalikan nafsu makan dan meningkatkan ketahanan tubuh.

Dengan mengikuti tuntunan Rasulullah SAW dalam menjaga kesehatan, kita tidak hanya mendekatkan diri kepada ajaran Islam, tetapi juga dapat menjaga kesehatan fisik dan mental yang lebih baik.

Cegah Diabetes Sejak Awal Sebelum Terlambat

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang terus meningkat prevalensinya di seluruh dunia. Data dari International Diabetes Federation (IDF) mencatat bahwa pada tahun 2021, jumlah penderita diabetes global mencapai 537 juta dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030, serta 783 juta pada tahun 2045. Di Indonesia sendiri, jumlah penderita diabetes mencapai 19,5 juta pada tahun 2021 dan diprediksi akan meningkat menjadi 28,6 juta pada tahun 2045. Situasi ini menuntut tindakan cepat dan efektif dalam pencegahan diabetes.

Diabetes dikenal sebagai ***"mother of all diseases"*** karena dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti **penyakit jantung, stroke,** dan **gagal ginjal** jika tidak ditangani dengan baik. Dr. Eva Susanti dari Kementerian Kesehatan menekankan bahwa diabetes bisa dihindari dengan mengontrol faktor-faktor risiko utama seperti gaya hidup tidak sehat dan konsumsi gula yang berlebihan.

Pencegahan diabetes harus dimulai dari mengubah gaya hidup, terutama dalam hal konsumsi makanan dan aktivitas fisik. Berikut beberapa langkah yang bisa diambil:

1 Pilih Asupan Karbohidrat yang Sehat

Mengkonsumsi karbohidrat yang sehat sangat penting. Pilihlah sumber karbohidrat yang kaya serat seperti gandum utuh, quinoa, dan beras merah. Serat membantu memperlambat penyerapan gula dan dapat menjaga kadar gula darah tetap stabil.

2 Batasi Konsumsi Gula dan Makanan Olahan

Mengurangi konsumsi gula dan makanan olahan dapat menurunkan risiko diabetes. Hindari minuman manis, kue, dan *snack* yang tinggi gula. Baca label pada makanan yang dibeli dan waspadai kandungan gula yang tinggi.

3 Rutin Berolahraga dan Tingkatkan Aktivitas Fisik

Olahraga secara teratur membantu mengontrol berat badan dan meningkatkan efisiensi penggunaan insulin oleh tubuh. Cobalah untuk melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari, seperti jalan cepat, bersepeda, atau berenang.

4 Jaga Berat Badan Ideal

Menjaga berat badan dalam kisaran ideal adalah kunci untuk mencegah diabetes. Kombinasi diet sehat dan aktivitas fisik adalah strategi terbaik untuk mencapai dan mempertahankan berat badan yang sehat.

5 Periksa Kesehatan Secara Berkala

Melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala bisa membantu deteksi dini jika ada masalah kesehatan, termasuk risiko diabetes. Periksa kadar gula darah Anda dan konsultasikan dengan dokter untuk mendapatkan saran yang tepat.

6 Hindari Stres

Stres dapat mempengaruhi kadar gula darah. Praktikkan teknik relaksasi seperti meditasi, yoga, atau teknik pernapasan dalam untuk mengelola stres.

5 Tidur yang Cukup

Kurang tidur dapat mempengaruhi hormon yang mengatur nafsu makan dan bisa meningkatkan nafsu makan yang tidak sehat. Pastikan untuk mendapatkan tidur yang cukup setiap malam, yaitu sekitar 7-9 jam per malam untuk orang dewasa.

Menerapkan gaya hidup sehat adalah kunci utama dalam mencegah dan mengelola diabetes.
Mulailah dari langkah kecil dan konsisten untuk mencapai hasil yang signifikan dalam jangka panjang.

Tanya Jawab Bersama

Prof. Dr. KH. Muhammad Amin Suma, SH., MA., MM

Ketua Dewan Pengawas Syariah YBM PLN

"Bagaimana **hukum seorang pengelola zakat menerima *cashback*** dari pembelian barang via *e-commerce* untuk kepentingan kegiatan program?

Penerimaan *cashback* oleh pengelola zakat dari pembelian barang via *e-commerce* pada dasarnya diperbolehkan dalam Islam. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. **Asal *Cashback:*** *Cashback* ini berasal dari transaksi pembelian yang dilakukan untuk kepentingan program zakat. Karena itu, uang tersebut pada dasarnya adalah bagian dari biaya program yang ditujukan untuk mustahik.
2. **Penggunaan *Cashback:*** Sebaiknya, *cashback* yang diterima digunakan kembali untuk kepentingan mustahik. Dengan demikian, dana tersebut tetap bermanfaat dan sesuai dengan tujuan awal zakat yaitu membantu mereka yang membutuhkan.
3. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Pengelola zakat harus transparan dan akuntabel dalam penggunaan *cashback* tersebut. Laporan penggunaan dana harus jelas dan dapat dipertanggungjawabkan agar tidak menimbulkan keraguan atau kecurigaan dari pihak-pihak lain.

Dengan memanfaatkan *cashback* untuk kepentingan mustahik, pengelola zakat dapat memastikan bahwa setiap sumber daya yang ada digunakan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan zakat itu sendiri.

"Apakah **dana zakat** dapat diberikan untuk **honor guru ngaji?**"

Penyaluran dana zakat untuk honor guru ngaji memang dibolehkan, terutama dalam kondisi-kondisi tertentu. Berikut adalah beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan:

1. **Kondisi Ekonomi Masyarakat:** Jika masyarakat di sekitar guru ngaji tidak mampu membayar honorarium guru ngaji tersebut, dana zakat dapat digunakan sebagai solusi untuk membantu mereka.
2. **Status Penerimaan Honorarium:** Guru ngaji yang bersangkutan tidak boleh sudah mendapatkan honorarium dari lembaga lain yang sah dan halal. Jika ia sudah menerima honorarium dari lembaga lain, dana zakat masih bisa diberikan apabila jumlah honorarium tersebut masih di bawah standar yang layak.
3. **Prioritas Asnaf:** Penyaluran dana zakat untuk honor guru ngaji tidak boleh mengganggu atau mengurangi hak-hak asnaf lainnya yang lebih prioritas. Asnaf yang lain harus tetap mendapatkan bagian yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Penggunaan dana zakat untuk honor guru ngaji harus dilakukan dengan cermat agar tidak melanggar prinsip-prinsip zakat yang telah ditetapkan dalam Islam.

YAYASAN BAITUL MAAL PLN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PEIRODE 31 MARET 2024
(Dalam Satuan Rupiah)

	Catatan	31 MARET 2024	31 MARET 2023
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	1	86.694.538.127	107.913.544.855
Piutang Lain-lain	2	197.972.190	315.871.980
Uang Muka Kerja	3	2.320.261.796	1.750.090.702
Jumlah Aset Lancar		**89.212.772.116**	**109.979.507.540**
Aset Tidak Lancar / Kelolaan			
Aset Tetap		3.193.797.350	2.982.407.300
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(1.577.035.929)	(1.216.367.122)
Aset Kelolaan	4	60.263.878.786	54.855.033.286
Akumulasi Penyusutan Aset Kelolaan		(11.649.294.556)	(8.171.722.904)
Nilai Buku		**50.231.345.651**	**48.449.350.560**
JUMLAH ASET		**139.444.117.767**	**158.428.858.101**
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang Lainnya	5	287.579.279	961.323.530
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**287.579.279**	**961.323.530**
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Lain-Lain		-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**-**	**-**
Saldo Dana			
Dana Zakat		98.494.609.288	102.075.820.357
Dana Infak Sedekah		10.072.796.273	11.635.711.455
Dana Amil		30.589.132.927	43.756.002.759
Jumlah Saldo Dana		**139.156.538.488**	**157.467.534.571**
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		**139.444.117.767**	**158.428.858.101**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

YAYASAN BAITUL MAAL PLN
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Maret 2024
(Dalam Satuan Rupiah)

	31 Maret 2024	31 Maret 2023
DANA ZAKAT		
PENGHASILAN		
Penerimaan Zakat Payroll	81.690.856.184	82.258.332.234
Penerimaan Zakat non Payroll	219.073.135	251.607.419
Penerimaan Bagi Hasil	67.181.163	68.342.775
Jumlah Penghasilan	**81.977.110.482**	**82.578.282.428**
BEBAN		
Fakir Miskin	59.006.948.923	42.010.308.143
Gharimin	75.820.000	54.780.000
Muallaf	114.597.700	63.975.000
Fisabilillah	7.877.281.194	6.503.848.477
Ibnu Sabil	4.650.000	3.188.800
Amil	7.128.276.309	6.050.572.062
Jumlah Penyaluran	**74.207.574.126**	**54.686.672.482**
Penyaluran tidak Langsung (Aset Kelolaan)	2.491.506.000	-
Porsi dana amil yang belum digunakan	1.069.434.739	2.207.256.180
Ditambah: Pengalihan Dana	-	
Surplus (Defisit)	4.208.595.617	25.684.353.767
Ditambah: Penyaluran yang dicatat sebagai Asset Kelolaan	2.491.506.000	-
Saldo Awal	91.794.507.672	76.391.466.590
Saldo Akhir	**98.494.609.288**	**102.075.820.357**

YAYASAN BAITUL MAAL PLN
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Maret 2024
(Dalam Satuan Rupiah)

	31 Maret 2024	31 Maret 2023
DANA INFAK SEDEKAH		
PENGHASILAN		
Infak Sedekah Terikat		
Penerimaan Infaq Peduli Bencana	-	5.857.008
Jumlah	**-**	**5.857.008**
Infak Sedekah Tidak Terikat		
Penerimaan Infak Sedekah Payroll	175.152.780	184.415.972
Penerimaan Infak Sedekah Non Payroll	233.806.873	217.868.250
Bagi Hasil Bank Syariah	6.097.408	14.362.517
Jumlah	**415.057.062**	**416.646.739**
Jumlah Penerimaan Dana Infak Sedekah	**415.057.062**	**422.503.747**
BEBAN		
Hak Amil		
Penyaluran Infak Terikat		
Penyaluran Peduli Bencana	-	105.734.106
Penyaluran Lainnya	421.763.355	-
Jumlah	**421.763.355**	**105.734.106**
Penyaluran Infak Tidak Terikat		
Pendidikan	-	5.375.000
Sosial Kemanusiaan	113.967.403	345.111.500
Kesehatan	19.083.000	5.000.000
Dakwah	95.970.000	45.500.000
Ekonomi	-	-
Jumlah	**229.020.403**	**400.986.500**
Penyaluran Dana Infak Sedekah	**650.783.758**	**506.720.606**
Porsi dana amil yang belum digunakan	41.505.706	41.664.674
Ditambah: Pengalihan Dana	-	
Surplus (Defisit)	**(277.232.403)**	**(125.881.532)**
Saldo Awal	10.350.028.676	11.761.592.987
Saldo Akhir	**10.072.796.273**	**11.635.711.455**

YAYASAN BAITUL MAAL PLN
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Maret 2024
(Dalam Satuan Rupiah)

	31 Maret 2024	31 Maret 2023
DANA AMIL		
PENERIMAAN		
Bagian Amil dari Dana Zakat	8.197.711.048	8.257.828.422
Bagian Amil dari Dana Infak Sedekah	41.505.706	41.664.674
Penerimaan Lain-lain	-	72.763.878
Bagi Hasil Bank Syariah	15.486.904	19.680.342
Jumlah Penerimaan Dana Amil	**8.254.703.658**	**8.391.937.316**
PENGGUNAAN		
Hak Amil	3.869.503.129	3.028.314.438
Biaya Pengembangan SDM	161.630.909	60.317.500
Biaya Pengembangan Organisasi	561.695.720	409.902.226
Biaya Administrasi Dan Umum	2.069.300.079	2.322.804.491
Biaya Publikasi Dan Pengelolaan Program	466.146.472	229.233.407
Jumlah Penggunaan Dana Amil	**7.128.276.309**	**6.050.572.062**
Dikurangi: Pengalihan Dana	-	
Surplus (Defisit)	1.126.427.349	2.341.365.254
Saldo Awal	29.462.705.578	41.414.637.505
Saldo Akhir	**30.589.132.927**	**43.756.002.759**

Mengenali & Mendukung Potensi Anak di Era Modern

Oleh : ***Puti Laksmi Budi Pertiwi***

Bulan Juni dan Juli biasanya dipenuhi dengan berbagai agenda kegiatan anak-anak di sekolah. Terlebih dengan implementasi kurikulum saat ini, orang tua diharapkan lebih mengenali minat dan kemampuan anak serta mendukung upaya mereka dalam menyelesaikan tugas atau menggali potensi diri. Memahami gaya belajar anak menjadi kunci untuk memberikan bimbingan berkelanjutan yang efektif.

Sayyidina Ali bin Abu Thalib pernah menyampaikan, "Didiklah anak sesuai dengan zamannya karena mereka hidup pada zamannya bukan pada zamanmu." Oleh karena itu, penting untuk menghindari komentar negatif yang menyudutkan anak-anak zaman sekarang, seolah mereka susah diatur, semangat juangnya lemah, atau mudah mengeluh. Setiap generasi menghadapi tantangan zamannya masing-masing, yang tentunya akan menghasilkan karakter yang berbeda.

Seringkali, kesibukan dan berbagai peran serta tanggung jawab yang dihadapi membuat orang tua kurang waktu untuk mendampingi dan memahami kebutuhan serta keinginan anak-anak. Padahal, dalam pengasuhan anak, waktu adalah hal yang sangat berharga. Anak-anak tumbuh dengan cepat, dan tiba-tiba mereka dewasa, sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, dan merasa sudah bisa melepaskan ketergantungan dari orang tua. Mengutip dari sebuah materi *parenting,* mengasuh anak adalah tentang membentuk kebiasaan dan menciptakan kenangan. Cepatnya waktu berjalan menyadarkan bahwa masih banyak hutang pengasuhan yang belum terpenuhi.

Keinginan untuk anak yang serba ideal seringkali mendorong orang tua untuk memilihkan sekolah terbaik dengan fasilitas terlengkap, lalu memasrahkan seluruh pola pengasuhan ke sekolah. Harapannya, anak-anak terdidik dengan baik, memiliki kecakapan ilmu dan adab yang sempurna. Namun, kenyataan tidak selalu sesuai harapan. Kadang, anak kurang dapat menerima pembelajaran di sekolah dengan baik meskipun sudah diberikan les privat dengan guru terbaik atau berbagai latihan soal. Ada juga kondisi saat anak menemui kendala dalam pergaulannya di sekolah, seperti kurang bisa membaur dengan teman atau terlalu dominan dan memaksa kehendak. Tantangan-tantangan ini menguji kesabaran orang tua dan memerlukan lebih banyak waktu serta perhatian, meskipun waktu sudah sangat terbatas.

Saat anak menginjak usia remaja dan dewasa, tantangan yang dihadapi akan berbeda. Anak mulai memiliki pilihan hidup yang berbeda dari yang diharapkan orang tua, meskipun belum ada pembuktian atas pilihan tersebut. Setiap *milestone* perkembangan anak adalah proses bagi mereka dan juga bagi orang tua. Proses dan penyesuaian dilakukan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Kondisi ideal yang ditetapkan di awal pada akhirnya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak, dengan tujuan utama untuk kebahagiaan anak.

Kebahagiaan anak adalah prioritas. Anak perlu merasa dekat dan mendapatkan dukungan dari orang tua, memahami arahan yang diberikan, dan tidak merasa digurui saat disampaikan pengalaman yang berguna untuknya. Pada akhirnya, diharapkan anak-anak mengingat kenangan indah bersama orang tuanya, yang akan menggerakkan hati mereka untuk mendoakan ketika orang tua sudah tiada.

Mengutip QS. Ali Imron: 159, "Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal"

Semoga Allah mengaruniakan kesehatan, kesabaran, serta keikhlasan bagi kita semua dan memudahkan setiap upaya dalam mendampingi anak-anak, membekalinya dengan ilmu yang bermanfaat, serta mendukung setiap langkah mereka dengan usaha terbaik yang bisa dilakukan.

Bersama Majukan Pesantren Kreatif Agro YBM PLN

YBM PLN
Yayasan Baitul Maal

Mencetak Generasi Muda yang Siap Berwirausaha dan Mandiri serta Berakhlak Terpuji.

Ponpes Kreatif
Sukamakmur YBM PLN

Rekening Wakaf
BSI 103.9260.758
a.n Yayasan Baitul Maal PLN

Konfirmasi Wakaf
0821-1773-3370
(Admin)

Scan untuk Wakaf
Gopay - OVO - Link Aja - Dana
Shopee Pay - Semua Bank

YBM PLN
Yayasan Baitul Maal

Keluarga Besar YBM PLN
Mengucapkan

Selamat Tahun Baru

Islam

1 Muharram 1446 H

"Semoga kita semua mendapat hidayah dan dimudahkan untuk Hijrah menjadi lebih baik dari sebelumnya."